

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.
DAN
ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)**



golden step to the best



PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Bintang Perbowo**
Alamat Kantor : Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340
Nomor Telepon : 021-8192808
Alamat Domisili : Jl. Gebang Sari Dalam No. 34, RT 01 RW 005 Bambu Apus,
Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur 13890.
Nomor Telepon : 021-8441156
Jabatan : **Direktur Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.**

Nama : **Ganda Kusuma**
Alamat Kantor : Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340
Nomor Telepon : 021-8192808
Alamat Domisili : Kalibata Indah P.5, RT 004 RW 006, Rawajati, Pancoran
Jakarta Selatan.
Nomor Telepon : 021-7942681
Jabatan : **Direktur Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.**

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2010

Direktur Utama

Direktur Keuangan



(Bintang Perbowo)



(Ganda Kusuma)

DAFTAR ISI

Halaman

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT.Wijaya Karya (Persero) dan Anak Perusahaan

• Neraca untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (UNAUDITED)	1 - 2
• Laporan Laba-Rugi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (UNAUDITED)	3
• Laporan Perubahan Ekuitas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (UNAUDITED)	4
• Laporan Arus Kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (UNAUDITED)	5
• Catatan atas Laporan Keuangan 31 Maret 2010 dan 2009 (UNAUDITED)	6
Informasi Tambahan	
• Laporan Keuangan Induk Perusahaan	

LAPORAN KEUANGAN

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

ASET	Catatan	2010	2009
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.e, 3	997,697,335,796	1,009,159,861,961
Piutang Usaha			
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 103.289.768.782 pada tahun 2010 dan tahun 2009 sebesar Rp 82.526.420.169)			
Pihak Hubungan Istimewa	2.f,2.t,4	137,921,810,193	171,466,579,052
Pihak Ketiga		563,849,223,464	784,013,647,582
Piutang Retensi	2.g, 5	413,671,939,779	375,255,969,246
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	2.h,6	720,313,134,892	683,608,683,536
Pendapatan Yang Akan Diterima	2.x, 7	46,714,866,339	56,409,780,251
Piutang Lain-Lain	8	72,039,105,274	58,317,932,106
Persediaan	2.i,9	955,954,209,278	1,285,108,557,427
Uang Muka	2.x, 10	199,361,881,815	254,034,775,085
Pajak Dibayar Dimuka	2.ab, 11	259,422,895,479	264,573,124,099
Biaya Dibayar Dimuka	12. j	212,469,639,234	116,099,791,717
Jaminan Usaha	13	1,612,800,325	2,058,365,224
Jumlah Aset Lancar		4,581,028,841,868	5,060,107,067,286
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	2.ab,14	12,495,893,602	0
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	2.k,15	121,508,510,020	71,041,843,000
Tanah Belum Dikembangkan	16. l	56,939,199,576	35,839,496,738
Aset Tetap			
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tahun 2010 sebesar Rp 219.603.260.702 dan tahun 2009 sebesar Rp 186.011.447.039)			
	2.k,2.m,17	322,940,148,229	330,963,267,153
Goodwill	2.n,18	9,420,904,122	12,561,205,163
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	2.o,19	132,615,400,356	100,433,459,666
Aset Lain-lain	20	62,512,450,798	56,680,706,532
Jumlah Aset Tidak Lancar		718,432,506,703	607,519,978,252
JUMLAH ASET		5,299,461,348,571	5,667,627,045,538

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2010 DAN 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman Jangka Pendek	21	122,231,403,490	473,222,032,386
Hutang Usaha	22	899,557,698,847	1,160,148,845,011
Hutang Lain-lain	23	63,083,018,036	39,878,665,486
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	2.q, 24	17,339,485,796	297,818,180
Hutang Pajak	2.ab. 25	195,689,682,633	156,853,132,269
Uang Muka Dari Pelanggan	2.r.26	75,820,698,590	104,369,696,920
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.x,27	930,065,998,125	692,675,596,349
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	28	724,993,203,572	648,495,398,862
Jumlah Kewajiban Lancar		3,028,781,189,089	3,275,941,185,463
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	2.w.29	553,026,361,229	865,428,621,270
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.ab. 14	-	3,027,237,060
Kewajiban Imbalan Kerja (PSAK 24)	2.t.30	12,731,733,351	8,729,059,370
Hutang Investasi Jangka Panjang			
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		565,758,094,580	877,184,917,700
HAK KEPEMILIKAN MINORITAS DALAM ANAK PERUSAHAAN			
	31	108,829,024,637	92,964,396,348
EKUITAS			
Modal saham nilai nominal Rp 100,- per saham dengan Modal Dasar 16.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor 5.846.367.500 lembar saham pada tahun 2010 dan 5.846.154.000 tahun 2009	32	584,636,750,000	584,615,400,000
Modal Saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal sebanyak 176.686.500 lembar saham pada tahun 2010 dan 169.001.000 lembar saham pada tahun 2009)	34	(17,668,650,000)	(16,900,100,000)
Tambahan modal disetor	33	564,159,304,063	561,003,778,296
Perubahan ekuitas pada Perusahaan Anak		8,813,220,448	-
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan		5,835,599,564	-
Saldo Laba		450,316,816,191	292,817,467,732
Jumlah Ekuitas		1,596,093,040,266	1,421,536,546,028
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		5,299,461,348,571	5,667,627,045,538

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
 PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN 31 MARET 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
 (dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

	Catatan	2010	2009
PENJUALAN BERSIH	2.t,39	1,130,476,368,221	1,300,903,728,314
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.t,40	997,498,364,629	1,181,957,570,499
LABA KOTOR SEBELUM LABA PROYEK KSO		132,978,003,592	118,946,157,815
LABA / RUGI PROYEK KSO	2.t,41	9,413,266,905	(7,637,224,668)
TOTAL LABA KOTOR		142,391,270,497	111,308,933,147
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2.t,42	455,641,999	401,751,940
Beban Umum dan Administrasi	2.t,43	42,835,922,119	33,445,397,287
Jumlah Beban Usaha		43,291,564,118	33,847,149,227
LABA USAHA		99,099,706,379	77,461,783,920
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro		9,432,364,176	8,538,669,943
Laba selisih kurs mata uang asing bersih		(3,121,693,917)	(4,443,234,731)
Laba penjualan aset		-	2,000,000
Beban bunga dan denda		(5,808,032,855)	(15,944,592,693)
Beban penyisihan piutang		(1,895,852,184)	(7,389,539,813)
Beban Amortisasi Goodwill		(628,060,208)	-
Lain-lain bersih		(5,872,643,039)	2,211,304,194
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		(7,893,918,026)	(17,025,393,100)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		91,205,788,353	60,436,390,820
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	25 c.1	(6,632,383,000)	(9,137,948,467)
Final Jasa Konstruksi	25 c.2	(20,887,773,881)	-
Pajak tangguhan	25 c.2	-	-
Jumlah beban pajak		(27,520,156,881)	(9,137,948,467)
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN		63,685,631,473	51,298,442,353
HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN	45	592,415,124	(5,369,781,053)
LABA BERSIH		64,278,046,597	45,928,661,300
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	38	11.34	8.09

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN TANGGAL 31 MARET 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saham Diperoleh Kembali	Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Cadangan Lainnya	Saldo Laba Cadangan Bertujuan	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah
SALDO PER 31 DESEMBER 2008	584,615,400,000	565,877,798,806	(12,744,800,000)	-	-	-	90,740,255,809	156,152,550,622	1,384,641,205,238
Saham Diperoleh Kembali			(4,155,300,000)	-	-	-	-	-	(4,155,300,000)
Dis Agio Saham Diperoleh Kembali		(4,874,020,510)	-	-	-	-	-	-	(4,874,020,510)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) bersih periode berjalan	584,615,400,000	561,003,778,296	(16,900,100,000)	-	-	-	90,740,255,809	156,152,550,622	1,375,611,884,728
SALDO PER 31 MARET 2009	584,615,400,000	561,003,778,296	(16,900,100,000)	-	-	-	90,740,255,809	202,077,211,922	1,421,536,546,028
SALDO PER 31 DESEMBER 2009	584,636,750,000	564,159,304,063	(17,668,650,000)	8,813,220,448	6,983,189,918	154,713,703,342	41,985,008,697	189,340,057,554	1,532,941,234,022
Saham Diperoleh Kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dis agio Saham Diperoleh Kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	-	-	-	-	(1,147,590,354)	-	-	-	(1,147,590,354)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih periode berjalan	584,636,750,000	564,159,304,063	(17,668,650,000)	8,813,220,448	5,835,599,564	154,713,703,342	41,985,008,697	189,340,057,554	1,531,793,643,668
								64,278,046,597	64,278,046,597
SALDO PER 31 MARET 2010	584,636,750,000	564,159,304,063	(17,668,650,000)	8,813,220,448	5,835,599,564	154,713,703,342	41,985,008,697	253,618,104,151	1,596,093,040,266

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN 31 MARET 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
 (dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1,148,686,563,783	1,630,277,227,177
Pembayaran Kepada Pemasok	(1,257,448,165,604)	(1,370,323,349,727)
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(31,847,653,954)	(22,218,152,802)
Pembayaran Beban Lainnya	(13,025,758,225)	(8,726,546,656)
Penerimaan Bunga	9,432,364,176	8,538,669,943
Pembayaran Bunga Pinjaman	(5,808,032,855)	(15,944,592,693)
Pembayaran-penerimaan Pajak Penghasilan	(51,173,887,321)	(20,546,577,711)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(201,184,570,000)	201,056,677,531
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan (Penambahan) Jaminan Usaha	6,582,025	(1,982,382,006)
Pembelian Aset Tetap	(601,069,359)	(12,210,700,093)
Pelepasan (Pembelian) Saham Perusahaan Assosiasi	-	(51,333,333,000)
Penurunan (Kenaikan) Kerjasama Operasi	19,572,482,645	(13,316,750,739)
Pengeluaran Investasi Lainnya	(403,858,957)	321,806,673
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	18,574,136,354	(78,521,359,165)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank	(34,272,003,472)	(160,616,710,927)
Kenaikan (Penurunan) dari Aktivitas Pendanaan Lainnya	3,691,612,752	(4,190,912,351)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(30,580,390,720)	(164,807,623,278)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(213,190,824,366)	(42,272,304,912)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1,210,888,160,162	1,051,432,166,873
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	997,697,335,796	1,009,159,861,961

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perseroan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara "Widjaja Karja", tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan pemerintah No. 64 ini pula, Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN. Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-Undang No.9 tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904). Selanjutnya Perseroan ini dinamakan "PT Wijaya Karya", berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari Djojo Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, jo Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya" No. 106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1723 dan No. 1724 tanggal 16 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 21 September 1973, Tambahan No. 683.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, yang terakhir telah diubah dengan Akta No. 11 tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Masjuki, SH., pengganti Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-40110.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 10 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 Nopember 2009 Nomor 94 Tambahan Nomor 27 Tahun

Akta tersebut merubah Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebelumnya yaitu Akta No. 28 tanggal 13 Agustus 2007 tentang Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta juncto Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 11 September 2007 dibuat dihadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H, pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta yang masing-masing telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan persetujuan No.W7-09068HT.01.04-TH.2007 tanggal 16 Agustus 2007 dan No. W7-10030HT.01.04-TH.2007 tanggal 11 September 2007 dan telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 25 April 2008 Nomor 34 Tambahan 4961 Tahun 2008.

Perusahaan beralamat di Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur, Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa enjinerig dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Secara garis besar bidang usaha perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pekerjaan Jasa Konstruksi sekala besar dengan teknologi sipil umum meliputi Pekerjaan Jalan, Jembatan, Pelabuhan Udara dan Laut, Bendungan, Bangunan Ketenagaan, Gedung, Konstruksi Baja, Transmisi, Telekomunikasi serta pekerjaan Elektrikal Mekanikal.
2. Perencanaan dan pengawasan pelaksanaan konstruksi yang meliputi pekerjaan sipil, gedung dan mekanikal elektrikal
3. Perdagangan Umum, produk yang diperdagangkan secara garis besar meliputi pengadaan material konstruksi (aspalt, valve, instrumens, aramco pipe dll), produk engineering dan jasa handling ekspor dan impor.
4. Industri pabrikasi yang meliputi; pabrikasi konstruksi baja, beton (tiang pancang, tiang listrik dan telepon, bantalan rel, komponen pracetak dan produk beton lainnya), komponen otomotif, mekanikal dan kelistrikan.
5. Melakukan usaha jasa konsultasi, jasa konstruksi, pelaksanaan dan pemasangan produk-produk beton dll.

6. Memproduksi dan menjual beton siap pakai (ready mix) dan melakukan pengelolaan sumber material alam (Quarry).
7. Pengembang, pembangunan kawasan dan penjualan dibidang realty dan pengelolaan di bidang property.
8. Penyewaan peralatan kongsruksi

c. Pengurus Perseroan

Dewan Komisaris

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham No.KEP-208/MBU/2007 tanggal 21 September 2007 dan Akta Pernyataan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.149 tanggal 31 Agustus 2007 dibuat dihadapan Imas Fatimah S.H Notaris di Jakarta, susunan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	Ir. Agoes Widjanarko. MIP
Komisaris	Pontas Tambunan. SH. MM.
Komisaris	Soepomo. SH, SP.N.L.LM
Komisaris Independen	Brigjend. TNI (Pur) Dadi Pratjpto, SE
Komisaris Independen	DR. Amanah Abdulkadir. MA

Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 23 Mei 2008 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Wijaya Karya Tbk. yang dibuat oleh Notaris Imas Fatimah. SH yang beralamat di Jakarta susunan Dewan Direksi terhitung sejak tanggal 15 Mei 2008 adalah sebagai berikut :

Direksi:

Direktur Utama	Bintang Perbowo, SE. MM.
Direktur Keuangan	Drs.R. Ganda Kusuma, MBA.
Direktur Operasi I	Ir.Budi Harto, MM.
Direktur Operasi II	Ir.Slamet Maryono.
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan	Ir. Tonny Warsono, MM.

Komite Audit :

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 98/DK/PTWK/2007 tanggal 9 Oktober 2007 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 65/DK/WIKA/2008 tanggal 6 Nopember 2008

Ketua	: DR. Amanah Abdulkadir, MA.
Anggota	: Rosmala, SE. Ak.
Anggota	: Ir. Tri Budi Santoso
Anggota	: Shalahuddin Haikal, MM, LLM

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 52/DK/WIKA/2009 tanggal 9 Oktober 2009, susunan Komite Audit tanggal 31 Desember 2009, sebagai berikut:

Ketua	: DR. Amanah Abdulkadir, MA.
Anggota	: Shalahuddin Haikal, MM, LLM
Anggota	: Ir. Mukti Wibowo
Anggota	: M. Slamet Wibowo. SE.MBA

Sekretaris Perusahaan :

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.02.01/A.DIR.0171/ 2009, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah mengangkat Sdr. Natal Argawan.SE sebagai Pejabat Sementara Sekretaris Perusahaan.

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan sd 31 Maret untuk tahun 2010 dan 2009, adalah sebesar Rp.1.344.344.286 (rupiah penuh) dan Rp 1.021.300.186 (rupiah penuh). Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan sd 31 Maret untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp.484.458.237 (rupiah penuh), Rp 432.795.507 (rupiah penuh).

Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.296 pada bulan Maret 2010 dan 1.292 pada tahun 2009

d Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki 6 (enam) Anak Perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50% yaitu :

1. PT Wijaya Karya Beton ("WIKA BETON")

WIKA BETON merupakan Anak Perusahaan dari Perseroan. Sebelum menjadi Anak Perusahaan dari Perseroan, sejak tahun 1974 WIKA BETON merupakan bagian dari Induk Perusahaan yaitu Divisi Produk Beton. Seiring dengan visi dan misi Perseroan maka WIKA BETON resmi menjadi Anak Perusahaan dari Perseroan pada tanggal 11 Maret 1997 sesuai dengan Akta Perseroan Terbatas WIKA BETON No. 44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat dihadapan Achmad Bajumi, SH; selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH; Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Beton No. 31 tanggal 15 Agustus 2007 ("Akta No. 31") yang dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI. No.W7-09069HT.0104-TH.2007 tanggal 16 Agustus 2007. Kantor Pusat WIKA BETON, beralamat di Jln. D.I Panjaitan Kav. 3 - 4, Jakarta. Perusahaan dalam menjalankan operasinya mempunyai 6 Wilayah Penjualan ("WP") dan 7 Pabrik Produk Beton ("PPB"), yang berlokasi tersebar di beberapa Wilayah Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKA BETON, kegiatan usaha WIKA BETON bergerak dalam bidang usaha industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lainnya yang terkait.

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKA BETON No. 15 tanggal 30 April 2007, dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA BETON adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	4,600,000,000	460,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	901,600,000	90,160,000,000	78.40%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT WIKA	14,835,000	1,483,500,000	1.29%
Koperasi Karya Mitra Satya	233,565,000	23,356,500,000	20.31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1,150,000,000	115,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	3,450,000,000	345,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2010	2009	
Jumlah Aset	1,516,247,346,131	1,343,870,451,510	
Jumlah Kewajiban	1,240,373,957,382	1,124,480,936,379	
Jumlah Ekuitas	275,873,388,749	219,389,515,131	

2. PT Wijaya Karya Realty ("WIKA REALTY")

WIKA REALTY didirikan pada tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan akte Notaris Imas Fatimah, SH. No 17 telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN nomor S-01/MDU.1-PBUMN/1999 tentang persetujuan Pendirian Anak Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero). Akte pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-20856 HT 01.01 tahun 2000 tanggal 15 September 2000. Maksud dan tujuan WIKA REALTY telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat no. 67 Notaris Imas fatimah, SH dimana Perusahaan bergerak dibidang usaha Realty dan bidang properti memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 21 Januari 2000. Pada tanggal 2 Juli 2004, dalam rangka peningkatan modal dasar perusahaan dan pemecahan nilai saham, anggaran dasar perusahaan dirubah dengan akta No. 4 dari notaris Imas Fatimah, SH. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI no C-1689 HT.01.04.TH.2004 tanggal 8 Juli 2004. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya Realty Tbk. No. 33 tanggal 15 Agustus 2007 ("Akta No. 33") yang dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI No.W7-09022HT.0104-TH2007 tanggal 21 Agustus 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 67 tanggal 15 Agustus 2001 Notaris Imas Fatimah, SH disebutkan maksud dan tujuan bidang usaha WIKA REALTY yaitu Realty, Property dan Jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKA REALTY No. 17 tanggal 30 April 2007, dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA REALTY adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	2,800,000,000	280,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	548,800,000	54,880,000,000	78.40%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT WIKA	9,030,000	903,000,000	1.29%
Koperasi Karya Mitra Satya	142,170,000	14,217,000,000	20.31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	700,000,000	70,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	2,100,000,000	210,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2010	2009	
Jumlah Aset	425,228,958,891	389,865,996,350	
Jumlah Kewajiban	305,265,921,859	285,866,418,620	
Jumlah Ekuitas	119,963,037,032	103,999,577,730	

3. PT Wijaya Karya Intrade ("WIKA INTRADE")

WIKA INTRADE didirikan pada tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akte Perseroan Terbatas No 16 dibuat dihadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH, pengganti dari Imas Fatimah, SH Notaris di Jakarta, dimana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan No. C-19656HT 01 tahun 2000 tanggal 4 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 2 Februari 2001. Anggaran Dasar WIKA INTRADE telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mencakup perubahan Nilai Nominal Saham Dasar, dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.3 tanggal 2 Juni 2004 Perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-16985.HT.01.04.TH.2004 tanggal 8 Juli 2004, serta telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan di Jakarta Timur TDP No. 090415115039 tanggal 26 Juli 2004.

WIKA INTRADE bergerak dalam bidang Industri dan Perdagangan umum baik untuk memenuhi permintaan dalam negeri maupun permintaan luar negeri meliputi Bisnis Unit Metal, Konversi Energi, Pressing dan Jasa Handling Ekspor dan Impor.

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKA INTRADE No. 19 tanggal 30 April 2007, dibuat dihadapan Hambit Maseh, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA INTRADE adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	1,080,000,000	108,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	211,680,000	21,168,000,000	78.40%
Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT WIKA	3,483,000	348,300,000	1.29%
Koperasi Karya Mitra Satya	54,837,000	5,483,700,000	20.31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	270,000,000	27,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	810,000,000	81,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2010	2009	
Jumlah Aset	407,769,914,338	515,428,494,183	
Jumlah Kewajiban	396,731,024,237	468,369,798,118	
Jumlah Ekuitas	13,789,113,582	47,058,696,065	

4. PT. Wijaya Karya Insan Pertiwi ("WIKA INSAN PERTIWI")

PT. Wika Insan Pertiwi merupakan badan usaha yang sebelumnya bernama PT. Catur Insan Pertiwi yang merupakan perseroan swasta nasional yang mengkhususkan diri di bidang konstruksi mekanikal dan elektrikal, dengan berbagai pengalaman di proyek-proyek Pembangkit Tenaga Diesel, Pembangkit Listrik Panas Bumi dan lainnya.

Terhitung November 2008 PT Wijaya Karya, Tbk telah mengambil alih 70.08% saham PT Wijaya Karya Insan Pertiwi.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Insan Pertiwi adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	625	625,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero). Tbk	438	438,000,000	70.08%
Wijadjanarko Tantono	93	93,000,000	14.88%
Suprpto	32	32,000,000	5.12%
Ir. Hastjaryo	62	62,000,000	9.92%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	625	625,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	Tahun		KETERANGAN
	2010	2009	
Jumlah Aset	27,884,459,201	44,696,511,654	
Jumlah Kewajiban	17,023,413,745	23,978,750,834	
Jumlah Ekuitas	10,861,045,456	20,717,760,820	

5. PT Wijaya Karya Gedung ("WIKA GEDUNG")

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung didirikan sesuai Akta No. 43 tanggal 24 Oktober 2008 dibuat dihadapan Imas Fatimah, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat Pengesahan dari Menteri hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU.92223.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008.

Maksud dan tujuan dari Perseroan adalah Industri konstruksi dan engineering, jasa pemborongan dengan pola progres termyn maupun turnkey/Build Operate Transfer (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Wijaya Karya Gedung adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	200,000	200,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero). Tbk	49,500	49,500,000,000	99.00%
Koperasi Karyawan PT Wijaya Karya	500	500,000,000	1.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50,000	50,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	150,000	150,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	2010	2009	KETERANGAN
Jumlah Aset	150,932,953,131	55,685,448,638	
Jumlah Kewajiban	90,174,844,463	4,401,180,506	
Jumlah Ekuitas	60,758,108,668	51,284,268,132	

6. PT WIJAYA KARYA JABAR POWER

PT. Wijaya Karya Jabar Power didirikan pada tanggal 16 Juli 2009 berdasarkan Akte Perseroan Terbatas No 2 dibuat dihadapan A. Budy Prihastyanti Suryaningsih, SH. Notaris di Bandung yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-388.HT.03.01.TH 2000 .

Maksud dan tujuan usaha WIKA Jabar Power adalah untuk menyelenggarakan usaha pengembangan Panas Bumi sisi hulu (up stream) dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) disisi hilir (down stream) dan menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan sampai dengan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan memanfaatkan sumber panas bumi yang berada di daerah Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang dan Subang Propinsi Jawa barat.

Berdasarkan Akta tersebut , struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA JABAR POWER adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Nilai Nominal @Rp.10.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	3,600,000	36,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero). Tbk	495,000	4,950,000,000	55.00%
PT. Jasa Sarana	360,000	3,600,000,000	40.00%
PT. Resources Java Teknik .MI	45,000	450,000,000	5.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	900,000	9,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	2,700,000	2,700,000,000,000	

Ihtisar Data Keuangan

Uraian	2010	2009	KETERANGAN
Jumlah Aset	8,643,332,272	-	
Jumlah Kewajiban	25,005,073	-	
Jumlah Ekuitas	8,618,327,199	-	

e. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia No.KD.01/3406/DPRRI/2007 tanggal 26 April 2007 dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. RIS-15/D2.MBU/2007 tanggal 14 Juni 2007, pemegang saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat dan rencana Program Kepemilikan Saham oleh Pengurus dan Pegawai Perseroan (*Management & Employee Stock Ownership Program/MESOP*), yang terdiri dari *Employee Stock Allocation (ESA)* dan *Employee Stock Option Plan & Management Stock Options Plan (ESOP/MSOP)*.

Pada tanggal 11 Oktober 2007 Perusahaan memperoleh pernyataan Efektif dari Ketua Bidang Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat No S-5275/BL/2007 untuk melaksanakan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 (satu milyar delapan ratus empat puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu) lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 420,- (empat ratus dua puluh Rupiah) setiap saham.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 184.615.400 (seratus delapan puluh empat juta enam ratus lima belas ribu empat ratus) lembar saham biasa seri B dijatahkan secara khusus kepada Manajemen dan Karyawan Perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perusahaan (Employee Stock Allocation / ESA).

Program ESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7.

Porsi saham ESA untuk Manajemen (Pengurus dan Pengawas) adalah sebesar 22,5%, dengan pembagian sebesar 17,5% untuk manajemen Perusahaan Induk dan sebesar 5% untuk manajemen Anak Perusahaan. Adapun porsi saham ESA untuk pegawai sebesar 77,5% dengan pembagian sebesar 62,5% untuk pegawai Perusahaan Induk dan sebesar 15% untuk pegawai Anak Perusahaan.

(lihat catatan 32)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar harga perolehan historis (*historical cost*) dan disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*). Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut. Sejak tahun 2000, Perseroan menyesuaikan penyajian laporan keuangan berdasarkan Peraturan Bapepam No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Pada tahun 2005, perusahaan mulai menerapkan manual akuntansi BUMN konstruksi yang ditindak lanjuti dengan Surat Direksi No. KU.04.09/A.DIR.0806/2005.

Laporan arus kas konsolidasian untuk aktivitas operasi disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dinyatakan dalam rupiah.

b. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan Perusahaan Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Perusahaan Anak di dalam Perseroan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Perusahaan Anak disajikan sebagai "Hak Minoritas" pada neraca konsolidasian.

Penyertaan pada Anak Perusahaan seperti dijelaskan pada Catatan 1d.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi dalam tahun yang bersangkutan. Kurs tengah yang digunakan pada tanggal neraca per 31 Maret 2010 dan 2009 untuk mata uang Dollar Amerika Kurs Rp 9.115 dan Rp 11.575 Yen Rp 97.70 dan Rp 117,93; EURO Rp 12.216,39 dan Rp. 15.327, Singapore Dollar Rp 6.505.16 dan Rp 7.548

d. Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7, "Pengungkapan atas Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa"

Yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries).
- 2) Perusahaan asosiasi (associated company)
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam angka 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Sifat hubungan istimewa yang terjadi pada perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Negara BUMN merupakan pemegang saham Perseroan. Oleh karena itu Perseroan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia.
- 2) Perseroan menempatkan dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank pemerintah atau bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku pada pihak ketiga.
- 3) Perseroan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha Perseroan dengan BUMN-BUMN lain maupun anak perusahaan serta lembaga-lembaga pemerintah berwenang
- 4) Mempunyai anggota pengurus yang sama dengan Anak Perusahaan yaitu Direksi perseroan menjadi anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

f. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menerapkan akuntansi BUMN Konstruksi yang ditindaklanjuti dengan SK Direksi No. IN/03.00/A.DIR.0003/2005 tentang pembentukan penyisihan piutang ragu-ragu dengan kriteria sebagai berikut :

UMUR PIUTANG	PROSENTASE
12 sampai dengan 15 bulan	5%
> 15 sampai dengan 18 bulan	5%
> 18 sampai dengan 21 bulan	10%
> 21 sampai dengan 24 bulan	10%
> 24 sampai dengan 27 bulan	10%
> 27 sampai dengan 30 bulan	20%
> 30 sampai dengan 33 bulan	20%
> 33 sampai dengan 36 bulan	20%

g. Piutang Retensi

Piutang Retensi merupakan piutang perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi tertentu yang ditetapkan dalam kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi

h. Tagihan Bruto Pemberi Kerja atas Kontrak Konstruksi

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progress fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca.

i. Persediaan

Persediaan barang jadi, bahan baku, perlengkapan dan barang dalam proses diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih, harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Persediaan barang dagangan yang tidak terjual karena tipe, bentuk atau model tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, dipindahkan ke pos "Aset lain-lain".

Persediaan yang tidak terjual disisihkan sebesar 20% dari nilai saldo akhir persediaan yang bersangkutan.

Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari persediaan bahan, tanah belum dikembangkan, tanah sedang dikembangkan, bangunan sedang konstruksi dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung pada Aset pengembangan real estat ditambah dengan biaya pinjaman.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan sedang penyelesaian saat tanah tersebut siap bangun.

Biaya perolehan bangunan sedang penyelesaian meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya pembangunan dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke Aset tanah dan bangunan pada saat dibangun dan siap dijual.

Biaya pinjaman yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan proyek dikapitalisasi ke proyek yang sedang dikembangkan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya pengelolaan, biaya distribusi, biaya sewa dan biaya asuransi.

Untuk biaya usaha, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya sewa dibayar dimuka dan asuransi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan

menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi

- Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek" dan dinyatakan sebesar nilai perolehan.

- Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan dalam bentuk saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebagai biaya perolehan (metode biaya). Penyertaan dengan kepemilikan 20% atau lebih dan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dicatat dengan metode ekuitas, akan tetapi, apabila Perusahaan mampu mengendalikan anak perusahaan walaupun Perusahaan mempunyai penyertaan kurang dari atau sama dengan 20%, maka dicatat dengan metode ekuitas.

Dengan metode ekuitas, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi yang bersangkutan dan dividen yang diterima sejak tanggal perolehan.

l. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah yang sudah dimiliki tetapi belum dimulai dikembangkan, dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (the lower cost or net realizable value) dan akan dipindahkan sebagai akun persediaan pada saat mulai dikembangkan dan dibangunnya prasarana.

m. Aset Tetap

1. Kepemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk Aset tetap tertentu yang digunakan dan diperoleh sebelum tahun 1987, dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 tanggal 2 Oktober 1986 dengan dikredit ke akun "Selisih penilaian kembali Aset tetap" dalam bagian ekuitas di neraca.

Peralatan proyek disusutkan berdasarkan metode jumlah angka tahun (sum of the years digit method) yang disesuaikan, sedangkan Aset tetap yang lainnya berdasarkan metode garis lurus (straight line method).

Umur ekonomis Aset tetap sesuai Surat Keputusan Direksi No. 01.09/A.DIR 0702/95 tanggal 22 Desember 1995 adalah sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Metode	Masa Manfaat
Prasarana		
Bangunan kantor, mess/guest house/rumah tinggal/villa permanen	Garis lurus	20
Bangunan		
Bangunan semi permanen dan pabrik	Garis lurus	10
Perlengkapan kantor	Garis lurus	4
Kendaraan bermotor	Garis lurus	4
Peralatan proyek		
Mesin dan peralatan prefab housing	Sum of the years	4 - 8
Peralatan produksi/pabrik		
Mesin dan peralatan pabrik tiang beton/pancang	Garis lurus	4 - 8
Mesin dan peralatan pabrik	Garis lurus	4 - 8

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasinya dikeluarkan dari kelompok Aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok Aset tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan Aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

2. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan Aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan Aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- a) sewa mengalihkan kepemilikan Aset kepada lessee pada akhir masa sewa
- b) Lessee mempunyai opsi untuk membeli Aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
- c) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis Aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
- d) pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar Aset sewaan; dan
- e) Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- a) jika lessee dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh lessee.
- b) laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan yang setara dengan sebagian besar hasil penjualan residu pada akhir sewa); dan
- c) lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dari nilai pasar rental.

n. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara biaya perolehan dengan nilai wajar Aset bersih anak perusahaan pada saat perolehan (akuisisi).

o. Proyek Kerja Sama

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicatat dan diperlakukan sebagai Setoran Dana Kerja Sama Operasi. Pendapatan diakui pada saat laporan pertanggungjawaban proyek disetujui dan dicatat sebesar persinya. Sejak tahun 2005 pendapatan yang diakui sebesar porsi Laba sesuai manual akuntansi BUMN Konstruksi yang mulai diterapkan pada tahun 2005.

p. Aset Tetap Yang Tidak Digunakan Dalam Usaha

Aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, disajikan dalam kelompok Aset lain-lain.

q. Kewajiban Bruto Pemberi Kerja

Kewajiban Bruto Pemberi Kerja merupakan kewajiban perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Kewajiban Bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian diakui dan termin

r. Uang Muka dari Pelanggan Jangka Pendek

Uang muka dari pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atau pemilik proyek. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

s. Hutang Obligasi dan Biaya Emisi Obligasi

Hutang obligasi disajikan sebesar nilai nominal setelah memperhitungkan amortisasi premium atau diskonto.

Biaya emisi obligasi yang merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai disconto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi netto obligasi, dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja

Dana Pensiun

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun WIKA untuk pegawai organik yang masa penerimaan sampai dengan tahun 2006, untuk pegawai dengan masa penerimaan 2007 dan seterusnya serta pegawai terampil diikuti-sertakan pada program pensiun iuran pasti yang pelaksanaannya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife.

Iuran karyawan ditetapkan 5% dari 1,3 pendapatan tetap, sedangkan iuran beban perusahaan sebesar 10% dari 1,3 pendapatan tetap karyawan.

Perseroan tetap mengikutsertakan seluruh karyawan pada program jaminan hari tua melalui Jamsostek.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung kewajiban imbalan pasca kerja dengan metode projected unit credit, sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004). Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu sebagai dampak perubahan asumsi aktuarial bagi karyawan aktif diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan tersebut. Imbalan kerja atas pemutusan hubungan kerja diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (vesting period) berdasarkan nilai wajar seluruh opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (grant date). Nilai wajar opsi yang diberikan ditentukan dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "Black Scholes".

u. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran perdana saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang "Tambahan Modal Disetor" (Agio Saham) yang merupakan komponen ekuitas dalam neraca konsolidasian.

v. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali yang ditarik dari peredaran, dinyatakan sebesar nilai nominal (par value method) dan disajikan sebagai pengurang "Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh" pada neraca konsolidasi. Selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" (Agio Saham).

w. Uang Muka Proyek Jangka Panjang

Uang muka proyek jangka panjang merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja atau pemilik proyek atas pekerjaan konstruksi yang akan dilakukan yang jangka waktu penyelesaian proyek lebih dari satu tahun. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

Pendapatan bidang manufaktur dan perdagangan diakui berdasarkan penyerahan barang kepada pembeli, sedangkan pendapatan jasa penyewaan alat-alat berat dihitung berdasarkan masa penggunaannya. Terhadap pendapatan yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diperlakukan sebagai pendapatan yang akan diterima.

Pendapatan dari bidang usaha perumahan diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) yaitu setelah penandatanganan akte jual beli untuk penjualan tunai atau setelah akad kredit untuk penjualan melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari bank.

Berdasarkan ketentuan tersebut, pendapatan dari penjualan rumah diakui bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi:

- 1) Penjualan tanah dan bangunan fasilitas KPR:
 - a) Pengikatan jual beli telah berlaku
 - b) Harga jual akan tertagih dimana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati.
 - c) Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli.
 - d) Penjual telah mengalihkan kepada pembeli seluruh resiko dan manfaat kepemilikan yang umum terdapat pada suatu transaksi penjualan, dan penjual selanjutnya tidak mempunyai kewajiban atau terlibat lagi secara signifikan dengan Aset (property) tersebut. Dalam hal ini setidaknya-bangunannya telah diserahkan dan siap dihuni.
- 2) Penjualan tanah dan bangunan tanpa fasilitas KPR
Pengakuan pendapatan atas penjualan tanah beserta bangunan tanpa fasilitas KPR Bank dilakukan bila pembeli telah membayar minimal 50% dari harga jual dan progres pembangunan telah mencapai minimal 80%.
- 3) Penjualan kavling tanah tanpa bangunan:
 - a) Pengikatan jual beli telah berlaku
 - b) Harga jual akan tertagih dimana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati.
 - c) Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari Subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli.
 - d) Penjual tidak mempunyai kewajiban yang signifikan lagi untuk menyelesaikan pematangan lahan yang dijual, pembangunan fasilitas yang dijanjikan ataupun yang menjadi kewajiban penjual sesuai pengikatan jual beli.
- 4) Pengakuan pendapatan atas penjualan apartemen diakui dengan metode persentase penyelesaian, (percentage-of-completion method) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
 - a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
 - b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
 - c. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila semua persyaratan tersebut di atas tidak terpenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit (deposit method), sampai semua persyaratan terpenuhi.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual method).

y. Bunga Pinjaman

Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat Aset tetap sampai konstruksi, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan bidang usaha realty dan konstruksi dibebankan ke harga pokok realty. Bunga untuk pembiayaan bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain.

z. Beban Ditangguhkan

Yang dapat termasuk dalam biaya ditangguhkan diantaranya :

- a. Pengeluaran untuk pendirian suatu segmen dalam tahap pengembangan.
- b. Pengeluaran emisi saham atau obligasi, yang terjadi dalam rangka pemyarakatan saham atau obligasi perusahaan yang meliputi biaya notaris/penasehat hukum, penilai, biaya percetakan efek atau prospektus, biaya pendaftaran, penjamin emisi dan biaya konsultan lainnya.

Biaya ditanggungkan disajikan di Neraca pada nilai bersihnya, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Pembebanan pada periode berjalan dilakukan dengan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaatnya selama-lamanya 3 tahun. Pembebanan dimulai saat manfaat dari pengeluaran tersebut mulai terjadi.

aa. Revaluasi.

Revaluasi Aset Tetap dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998. Selisih antara nilai revaluasi dan nilai buku (nilai tercatat) Aset Tetap, dibukukan dalam perkiraan modal dengan nama Selisih Penilaian Aset Tetap.

Beban Penyusutan Aset Tetap yang direvaluasi dicatat berdasarkan metode garis lurus dengan tarif penyusutan yang dihitung menurut sisa umur ekonomis Aset tersebut.

Pada saat pencatatan revaluasi, akumulasi penyusutan bangunan dieliminasi ke dalam jumlah bruto dari aset bangunan, sehingga harga perolehan tercatat merupakan nilai wajar dari hasil revaluasi atas bangunan tersebut.

ab. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban pada tanggal neraca. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasi atau ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No 40 tahun 2009 yang diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 yang merubakan Perubahan (revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 2008 yang telah diundangkan pada tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak Atas Penghasilan Dari usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No. 140 tahun 2000, PT Wijaya Karya (Persero) sebagai pelaksana konstruksi sesuai Pasal 10B PP No. 40 Tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai Aset atau kewajiban pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pajak final pada perhitungan laba-rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak.

ac. Laba Per Saham

Laba usaha dan laba per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ad. Segmen Usaha

Informasi pelaporan segmen usaha disajikan untuk menunjukkan hasil usaha group yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini merupakan saldo kas dan setara kas perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Kas	13,141,780,841	8,549,118,034
Bank		
Hubungan Istimewa:		
Rupiah		
PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk	115,216,545,945	225,217,281,561
PT. Bank BNI (Persero).Tbk	7,069,272,365	3,073,963,663
PT. Bank Jatim	1,604,868	1,604,867
PT. Bank BTN (Persero).Tbk	2,646,822,146	4,905,614,875
PT. Bank BPD Kaltim	-	70,894,406
PT. Bank BPD Sumsel	4,245,699	3,234,650
PT. Bank BPD Jabar	136,801,451	96,523,570
PT. Bank BPD Aceh	-	1,681,084,281
PT. Bank BPD Riau	-	-
PT. Bank BPD Syariah	1,670,000	-
PT. Bank BRI (Persero).Tbk	2,918,197,653	730,616,075
PT. Bank Syariah Mandiri	2,751,189,909	446,296,470
PT. Bank Syariah BRI	2,114,848,517	-
US Dollar		
PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk	44,796,573,777	17,317,720,562
PT. Bank BNI (Persero).Tbk	98,431,153	118,238,081
PT. Bank BRI (Persero).Tbk	29,056,029,335	15,219,861,371
Yen		
PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk	572,625,627	17,659,421
PT. Bank BRI (Persero).Tbk	351,838,684	-
EURO		
PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk	19,441,775	1,416,264,815
Pihak Ketiga:		
Rupiah		
PT. Bank Mega.Tbk	1,322,331,104	1,110,887,823
PT. Bank NISP.Tbk	33,456,226	23,645,888
PT. Bank Danamon.Tbk	2,576,070,010	18,527,442,998
PT. Bank Permata.Tbk	93,025,815	92,736,199
PT. Bank LIPPO	-	-
PT. Bank Central Asia Tbk.	7,656,403,857	1,176,108,271
PT. Bank Panin. Tbk	1,563,096,409	354,878,978
PT. Bukopin.Tbk	346,901,270	351,078,207
PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	21,602,642,072	2,569,009,695
Bank DBS	1,319,578,198	729,246,270
HSBC Bank	55,556,805	5,617,805
Bank Standardchatered	29,695,000	32,398,000
Deutch Bank	683,494,914	683,764,915
PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	4,395,272	167,975,028
Bank Mizuho	50,019,451	-
Pihak Ketiga:		
US Dollar		
PT. Bank Mega Tbk	-	10,204,026,499
Banque exterieure d'algerie	16,000,121,766	38,290,359,841
Bank DBS	1,585,824,236	4,637,433,279
PT. Bank Danamon. Tbk	1,082,563,575	316,780,896

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pihak Ketiga:

US Dollar

PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	10,292,020	4,714,736,292
Citibank	54,048,212	68,719,154
HSBC Bank	3,440,224,955	657,460
Bank Standartchartered	-	814,882,687
PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	2,804,281	4,608,580

Singapura Dollar

PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	5,177,675	7,949,268
---------------------------------------	-----------	-----------

Yen

Bank DBS	2,853,849,143	79,787,203
HSBC Bank	15,903,374,406	-
Bank Mizuho	489,755,738	-

EURO

Bank DBS	837,392,854	5,110,184,945
----------	-------------	---------------

Deposito Berjangka

Hubungan Istimewa:

Rupiah

PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk	239,732,875,000	23,977,000,000
PT. BRI (Persero) Tbk	957,253,125	408,343,955,835
PT. Bank Syariah Mandiri	21,700,000,000	-
PT. Bank BTN. Tbk	20,000,000,000	52,837,049,235
PT. Bank BNI (Persero). Tbk	-	101,482,234,651
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	20,000,000,000	-

Pihak Ketiga:

Rupiah

PT. Bank Mega Tbk	35,000,000,000	30,000,000,000
PT. Bank DBS	1,048,666,556	-
PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	91,885,701,238	7,680,927,772
PT. Bank Danamon. Tbk	-	1,091,390,979

Deposito Berjangka

Hubungan Istimewa:

US Dollar

PT. BRI (Persero) Tbk	212,345,000,000
PT. Bank Jabar	52,116,750,000

Uang Dalam Pengiriman

Jumlah

2,411,074,868	14,806,410,606
997,697,335,796	1,009,159,861,961

Semua deposito berjangka sampai dengan tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, dalam mata uang rupiah, dan Dollar Amerika dengan tingkat suku bunga: rupiah 7 - 9,5 %, valas 3.25 - 4% untuk tahun 2010 dan rupiah 12,% - 13% Valas 4 - 5% untuk tahun 2009.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa-jasa konstruksi, penyerahan barang hasil industri dan perdagangan, penyewaan alat-alat berat yang telah diterbitkan fakturnya dan piutang atas usaha realty, dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
Pihak hubungan Istimewa		
Rupiah	132,411,249,031	85,736,914,567
Dollar Amerika Serikat	5,510,561,162	85,729,664,485
Sub Jumlah	137,921,810,193	171,466,579,052
Akumulasi Penyisihan	-	-
Jumlah	137,921,810,193	171,466,579,052
Pihak ketiga		
Rupiah	622,597,660,876	771,212,617,182
Dollar Amerika Serikat	44,541,331,370	95,327,450,569
Sub Jumlah	667,138,992,246	866,540,067,751
Akumulasi penyisihan	(103,289,768,782)	(82,526,420,169)
Jumlah	563,849,223,464	784,013,647,582
Jumlah Piutang Usaha Bersih	701,771,033,657	955,480,226,634

Rincian piutang usaha berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Piutang Usaha		
Jasa Konstruksi	457,487,319,955	588,936,708,162
Produk PT Wijaya Karya Beton	280,793,290,475	369,720,445,820
Produk PT Wijaya Karya Realty	91,606,184,158	91,348,393,321
Produk PT Wijaya Karya Intrade	31,839,242,958	45,422,236,863
Produk PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	5,837,260,877	26,821,340,088
Produk PT Wijaya Karya Gedung	19,949,968,484	1,237,909,091
Eliminasi Piutang Intern	(82,452,464,468)	(85,480,386,542)
Jumlah Piutang Usaha	805,060,802,439	1,038,006,646,803
Penyisihan Piutang ragu-ragu		
Jasa Konstruksi	(63,430,166,659)	(59,646,848,754)
Produk PT Wijaya Karya Beton	(20,291,953,945)	(8,120,540,654)
Produk PT Wijaya Karya Realty	(18,429,964,443)	(13,591,332,441)
Produk PT Wijaya Karya Intrade	(1,137,683,735)	(1,167,698,320)
Jumlah Penyisihan piutang ragu-ragu	(103,289,768,782)	(82,526,420,169)
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	701,771,033,657	955,480,226,634

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Umur piutang :		
s.d 1 bulan	260,644,815,205	363,897,751,645
1 s.d 3 bulan	172,803,025,900	246,351,923,955
4 s.d 6 bulan	98,553,806,792	126,390,298,719
7 s.d 12 bulan	91,685,668,268	119,499,144,596
> 12 bulan	181,373,486,274	181,867,527,888
Jumlah	805,060,802,439	1,038,006,646,803

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Hubungan Istimewa :		
Pertamina PT. (Persero)	21,664,249,482	35,046,055,699
Pertamina PT. (Persero) Region I	2,522,520,000	-
Pelindo I	1,027,222,500	-
Pemprov. Sumatera Selatan - Muba	-	26,034,654,781
Perusahaan Listrik Negara. PT (Sulut)	1,271,166,370	-
SNVT Pelaksana Pengelola Bengawan Solo	829,156,400	-
Petrokimia Gresik	6,475,000,000	8,945,134,800
Waskita Karya - Usaha Batang Hari - JO	6,136,302,627	-
Jasa Marga. PT	4,439,128,463	-
PTPN 8	-	10,274,526,327
Pelanggan Wika Beton	93,184,826,771	80,737,087,067
Hubungan Istimewa Lainnya	372,237,580	10,429,120,378
Sub Jumlah	137,921,810,193	171,466,579,052
Penyisihan Piutang	-	-
Jumlah	137,921,810,193	171,466,579,052
Pihak Ketiga :		
Jakarta Lingkar Barat. PT	25,795,350,000	-
Sumber Segara Primadaya. PT	27,937,475,000	68,813,291,720
Chengda Engineering Corp of China	9,788,340,029	67,361,104,296
Cojaal	32,023,753,769	29,355,448,558
UE Assa. PT	34,241,811,854	34,241,811,854
Srikaya PT	3,902,433,208	4,802,433,208
Citra Margatama PT	7,273,913,916	-
J I CT	9,110,905,270	-
Nudjyasumo Agung .PT	27,019,070,822	-
USAID	-	14,405,040,520
Lapindo Brantas. PT	22,927,828,458	22,927,828,458
Bukit Darmo Property. PT	12,169,958,976	-
Sahid Sahirman. PT	9,086,634,429	18,958,485,474
Magnium Anugerah Lestari. PT	-	11,653,824,719
Bumi Nusa Kaltim, PT	1,099,218,885	4,396,875,543
Marga Nujyasumo Agung. PT	-	23,348,848,709
Indocement Tunggal Perkasa. PT	18,805,463,397	6,861,426,406
Indominco. PT	1,398,226,741	-
Mitsubishi (Muara Karang)	12,340,130,570	24,180,577,803
Mitsubishi (Tanjung Priuk)	17,196,986,216	-
GRHA 165	-	1,636,421,697
Dinamika Karya Utama .PT	4,823,138,008	1,843,163,863
Gloria Ramayana. PT	10,633,477,715	-
Sumber Gas Sakti Prima.PT	-	1,227,272,726
Sukses Karya Perdana. PT	1,578,795,091	-
Trubaindo Coal Mining. PT	4,071,173,665	-
Yayasan Mandiri	2,510,780,948	-
China National Machinery & Equipment (CMEC) Energy	6,074,613,229	1,886,078,689
Centunion 3	-	1,177,376,620
Sumberdaya Nusaphala PT	-	1,691,974,990
Excelcomindo Pratama. PT	-	1,896,399,409
Consortium Indonesian Contractors (CIC)	2,015,679,640	2,015,679,640
Swakarsa Sinarsentosa PT	6,231,128,899	4,161,909,278
Dharma Intisawit Nugraha	1,671,244,254	-
Kaltim Prima Coal. PT	3,622,850,000	-
Bukaka Teknik Utama. PT	-	13,250,379,856
Sinomach / CNEEC	8,165,380,584	17,028,819,516
Bimara Transia. PT	-	1,040,363,880
Buana Karya Bhakti PT	768,624,867	1,579,644,464
Trubajaya Engineering	25,763,097,168	7,642,017,972

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pihak Ketiga :

Jakarta Prima Crane	1,768,850,624	1,796,825,625
Bakrie Swasakti Utama. PT	-	1,846,064,972
Mahkota Inti Citra. PT	2,210,068,267	2,748,064,972
Pancasurya Agrindo PT	1,156,150,000	-
Adaro. PT	-	1,622,916,144
MHWS	4,732,698,083	-
Inco . PT	-	1,122,632,523
Lucky Sakti. PT	5,499,650,312	2,970,169,880
Multidaya Prima Elektrindo. PT	-	1,699,808,000
Canadian Red Cross	-	16,605,365,735
Pelanggan Wika Beton	144,910,486,458	203,502,972,211
Pelanggan Wika Realty	91,606,184,158	91,348,393,321
Pelanggan Wika Intrade	29,276,635,080	20,614,518,901
Pelanggan Wijaya Karya Insan Pertiwi	5,380,902,702	26,821,340,088
Pelanggan PT Wika Gedung	19,949,968,484	1,237,909,091
Pihak ketiga lainnya dibawah Rp 1.000.000.000	10,599,912,470	103,218,586,420
Sub Jumlah	667,138,992,246	866,540,067,751
Akumulasi penyisihan piutang	(103,289,768,782)	(82,526,420,169)
Jumlah	701,771,033,657	955,480,226,634

- Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Piutang usaha dijamin pada bank-bank pemberi pinjaman, dengan rincian sebagai berikut:

- PT Bank Mandiri, piutang yang dijamin sesuai akte fiducia.
- PT Bank DBS Indonesia, piutang usaha senilai minimal 125% dari total kredit tertarik dijamin.

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perusahaan mempunyai Piutang Usaha sebesar Rp. 34.241.811.854 atas Pembangunan Trade Center Mall yang sementara dihentikan pekerjaannya (suspended) pada progres pekerjaan 78%, hal ini disebabkan pihak pemberi kerja PT UE ASSA belum dapat menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada perusahaan.

Pada tanggal 15 Desember 2009 Pengadilan Negeri Surabaya telah memutuskan PT UE ASSA Pailit, dan lebih lanjut pengadilan telah menunjuk Syahrial Ridho. SH.MH sebagai kurator.

5. PIUTANG RETENSI

Akun ini merupakan jaminan yang ditahan oleh pemberi kerja dan dipotong dari setiap pembayaran yang diperoleh dan akan cair pada saat serah terima pekerjaan kedua, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak hubungan Istimewa		
Rupiah	62,892,185,579	52,624,970,584
Dollar Amerika Serikat	21,617,610,104	-
Yen Jepang	-	-
Jumlah	84,509,795,683	52,624,970,584
Pihak ketiga		
Rupiah	316,181,183,315	305,615,396,917
Dollar Amerika Serikat	12,980,960,781	15,358,252,207
Yen Jepang	-	1,657,349,538
Jumlah	329,162,144,096	322,630,998,662
Total	413,671,939,779	375,255,969,246

5. PIUTANG RETENSI (lanjutan)

Rincian piutang retensi berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Departemen Sipil Umum	47,082,311,358	69,781,492,950
Departemen Wilayah & Luar Negeri	60,499,223,862	51,116,595,426
Departemen Utilitas	40,575,824,570	36,961,789,944
Departemen Bangunan Gedung	83,171,611,254	87,697,020,841
Departemen Energi	155,158,775,414	102,450,828,310
PT Wijaya Karya Realty	19,250,419,764	27,175,423,593
PT Wijaya Karya Beton	1,155,738,800	-
PT Wijaya Karya Gedung	5,330,881,101	72,818,182
PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	1,447,153,656	-
Jumlah	413,671,939,779	375,255,969,246

Perseroan mempunyai hak tagih penuh dan sampai saat ini tidak mengalami hambatan untuk melakukan pencairannya, dan rata-rata umur piutang retensi kurang dari satu tahun, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa terhadap piutang retensi tersebut tidak dilakukan penyisihan.

Rincian piutang retensi berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Pihak Hubungan Istimewa

Pelindo.II PT	-	10,326,661,727
Pelindo III PT	-	2,200,584,289
Kimpraswil Riau	7,399,729,830	6,654,265,552
Petrokimia Gresik	-	4,721,419,601
DPU & Kimpraswil Tarakan	1,537,812,556	-
Pertamina PT (Balongan)	14,913,264,558	11,017,641,506
Pertamina PT (Kualanamu)	9,021,775,618	-
PTPN 8	1,474,181,820	1,252,649,098
Perusahaan Listrik Negara.PT	24,052,689,602	7,568,275,610
Pemerintah Kab. Berau	-	820,342,731
DPU SDA BBWS Ciliwung - Cisadane	2,420,954,090	-
DPU Kimpraswil Kaltim	1,891,582,302	-
Pemprov. DKI	6,476,931,727	5,386,531,727
Diknas Pemkab. Singingi	6,433,180,283	-
BPLS Lapindo	5,992,881,032	2,282,785,188
Dirjen Binamarga Sumut	-	-
Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam	1,582,129,350	-
Bank Indonesia	-	2,376,598,743
Lainnya dibawah Rp 1.000.000	1,312,682,915	-
Sub Jumlah	84,509,795,683	54,607,755,772

Pihak Ketiga:

Chengda	79,441,823,573	63,601,114,483
Truba Engineering. PT	9,154,548,845	2,314,048,408
Pelanggan PT Wika Realty	19,250,419,764	27,175,423,593
China National Machinery (CMEC)	-	5,396,917,971
Bukit Dharmo Property. PT	23,477,960,660	-
Citra Margatama Surabaya. PT	-	10,032,984,712
Cojaal	23,152,464,474	-
Jakarta Lingkar Barat PT	16,363,600,000	19,068,258,927
Permata Berlian Realty	-	8,275,627,018
JFE Civil Engineering & Construction Corp	-	2,442,897,811
Sumberdaya Nusapala PT	7,805,703,315	7,798,919,829
Mitsubishi WS	16,189,082,719	5,987,638,920
UE ASSA . PT	6,653,240,538	6,653,240,538
Bakrie Swasakti Utama. PT	-	3,758,231,412
Bakrie Brothers	1,516,011,412	-
Deyon Resources. PT	5,877,296,153	-
Sunindo Gapura Prima. PT	2,330,181,816	3,980,805,912
Bumi Serpong Damai. PT	-	215,223,636

5. PIUTANG RETENSI (lanjutan)

Pihak Ketiga:

Mangium Anugerah Lestari. PT	-	2,858,921,813
Ciliandra Perkasa Group. PT	-	2,768,550,000
Marga Nujuyasumo Agung. PT	5,579,269,918	3,628,733,802
Pandega Citra. PT	4,409,090,912	-
Medco PT	-	1,186,318,080
CNEEC	25,529,644,462	16,926,930,637
Lucky Sakti. PT	3,078,331,179	2,883,291,531
Mahkota Inti Citra . PT	1,317,025,352	1,768,252,625
CMEC	-	8,708,597,087
Dinamika Karya Utama. PT	1,159,090,909	-
Cakrawala Sakti Kencana. PT	8,575,573,940	-
Gloria Ramayana. PT	2,883,759,651	-
Sinar Himalaya. PT	1,492,154,550	1,211,994,488
Samadita Karya. PT	3,816,672,045	-
Sukses Karya Perdana. PT	1,079,672,302	-
Yayasan Kesehatan Bank Mandiri	1,154,384,419	-
Dian Anggara Persada. PT	-	1,600,000,000
Buana Karya Bakti	-	1,260,983,312
Indocement Perkasa	11,593,230,398	5,818,310,855
Indominco	3,573,372,179	-
Sumber Alfaria Trijaya. PT	-	2,571,772,131
Panca Surya Agrindo	-	2,462,300,000
Canadian Red Cross	3,977,642,261	8,117,216,387
Alfa Goldland Realty	-	1,820,276,162
USAID	26,240,529,486	22,986,834,700
Adaro	-	1,906,918,314
Pelanggan Wilayah & Luar Negeri	-	51,116,595,425
Pelanggan Wika Insan Pertiwi	1,447,153,656	-
Pelanggan Wika Gedung	5,330,881,101	-
Pelanggan Wika Beton	1,155,738,800	-
Pihak ketiga lainnya dibawah Rp 1.000.000.000	4,556,593,307	12,344,082,955
Sub Jumlah	329,162,144,096	320,648,213,474
Jumlah	413,671,939,779	375,255,969,246

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perusahaan mempunyai Piutang Retensi sebesar Rp. 6.653.240.538 atas Pembangunan Trade Center Mall yang sementara dihentikan pekerjaannya (suspended) pada progres pekerjaan 78%, hal ini disebabkan pihak pemberi kerja PT UE ASSA belum dapat menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada perusahaan.
 Pada tanggal 15 Desember 2009 Pengadilan Negeri Surabaya telah memutuskan PT UE ASSA Pailit, dan lebih lanjut pengadilan telah menunjuk Syahrial Ridho. SH.MH sebagai kurator.

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Tagihan Bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca.

	2010	2009
Biaya Konstruksi	5,409,384,243,484	4,672,005,426,210
Laba yang diakui	307,416,099,337	305,176,967,895
Sub Jumlah	5,716,800,342,821	4,977,182,394,105
Penagihan	5,013,826,693,725	4,293,871,528,749
Tagihan Bruto ke Pemberi Kerja (bersih)	702,973,649,096	683,310,865,356
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	720,313,134,892	683,608,683,536
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	(17,339,485,796)	(297,818,180)
Jumlah Bersih	702,973,649,096	683,310,865,356

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (lanjutan)

a. Rincian tagihan bruto pada pemberi kerja terinci sebagai berikut :

	2010	2009
Departemen Sipil Umum	316,858,859,542	249,522,475,348
Departemen Wilayah & Luar Negeri	63,149,704,949	57,965,439,589
Departemen Utilitas	49,125,804,606	39,172,836,111
Departemen EPC	119,364,582,877	137,842,027,798
Divisi Bangunan Gedung	124,820,591,891	151,018,361,082
PT Wika Realty	18,042,135,443	47,143,907,245
PT Wika Insan Pertiwi	1,045,459,443	-
PT Wika Gedung	27,905,996,141	943,636,363
Jumlah	720,313,134,892	683,608,683,536

b. Rincian kewajiban bruto pada pemberi kerja terinci sebagai berikut :

	2010	2009
Departemen Sipil Umum	-	297,818,180
Departemen Utilitas	17,339,485,796	-
Jumlah	17,339,485,796	297,818,180

Rincian tagihan bruto berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

Pihak Hubungan Istimewa

Dit Jen Perhubungan Darat	-	38,775,784,043
Pertamina . PT (Balongan, Sekong & Tasik)	22,973,331,395	11,327,139,972
Pertamina . PT (Soekarno-Hatta)	4,135,645,746	-
Pertamina Region I	-	-
Pelindo II	2,347,160,631	-
Pelindo III	-	4,761,995,532
Perusahaan Listrik Negara (Proyek PLTU Sulawesi Utara)	-	12,128,873,268
Perusahaan Listrik Negara (Proyek PLTU Kalsel)	9,133,378,959	-
Kimpraswil Riau	31,743,721,302	18,354,362,446
Kimpraswil Kaltim	381,553,147	15,655,303,037
Pemda DKI Jakarta	59,921,699,530	38,061,230,693
Pemda Kutai Kartanegara	5,761,649,178	7,716,182,371
Ditjen Binamarga Sumatera Utara	-	15,956,446,640
PU Prop Kaltim	-	1,273,451,045
Perkebunan Nusantara. PT	-	1,131,146,052
Universitas Gajah Mada	9,682,908,280	9,682,908,280
Dephub. Dirjen Perkeretaapian	8,942,044,485	-
Angkasa Pura I	5,390,904,091	12,268,530,755
Angkasa Pura II (Bandara Kualanamu)	4,685,447,214	-
Angkasa Pura II	12,778,240,336	-
BPLS Lapindo Porong	25,470,408,124	1,634,717,962
DPU Dirjen SDA BBWS Ciliwung Cisadane	88,918,682,738	10,878,243,033
Otorita Batam	39,778,464,272	-
Pemda. DKI	15,934,377,639	-
Jasa Marga. PT	9,419,571,379	-
Dep PU Tata Ruang Tarakan	6,523,248,655	-
Dikpora Kab. Kuantan Singingi (Riau)	31,136,865,465	10,593,112,000
SNVT PPSA Bengawan Solo I	512,000,000	6,110,315,070
SNVT SDA Kalimantan III	110,710,970	700,000,000
Waskita JO Batanghari	1,982,603,387	-
DPU Pemprov. Papua	6,494,714,897	-
Dirjen Bina Marga Pemprov Sumut	1,008,829,221	-
Pemkab Jawa Barat	-	2,544,383,996
Pihak istimewa lainnya dibawah Rp. 1.000.000.000	4,370,333,721	407,778,672
Jumlah	409,538,494,762	219,961,904,867

Pihak Ketiga :

Jakarta Lingkar Baratsatu . PT	-	52,646,278,599
JFE Civil Engineering & Construction Corp	-	46,385,142,007
Marga Nadjyasumo Agung. PT	39,147,078,257	14,189,541,248
China Mechanical Electric Corp	-	8,757,921,802
Truba Jaya Engineering	10,332,578,970	3,787,452,238
Chengda	14,754,083,740	69,850,955,326
Sinomach (CNEEC)	38,947,977,194	39,512,473,152
Bukit Dharmo Property. PT	28,042,945,308	46,816,901,854
Mitsubitshi Corp	44,796,475,894	3,019,230,967
Sinohydro Corporation	1,400,088,120	-
Excelcomindo	-	1,409,451,156
Lucky Sakti. PT	3,290,899,583	8,133,786,909
Sukses Karya Perdana PT	2,546,228,583	1,569,488,281
Sahid Sahirman	-	1,356,436,701
Pandega Citra Niaga. PT	-	3,347,351,830
Sukses Karya Perdana PT (Bl. Lampung)	1,489,796,650	-
Cakrawala Sakti Kencana	8,955,177,629	11,178,118,296
Samadista Karya	-	11,503,875,001
Pakodian Group	2,465,054,123	1,201,844,004
Deyon Resources. PT	-	4,410,004,540
Sinar Himalaya. PT	-	3,545,364,413
Gloria Ramayana Interhotel	851,900,713	4,291,146,503
Yayasan Kesehatan Mandiri	5,502,124,994	824,646,477
UEASA	1,722,368,908	1,722,368,908
Trubaindo Coal Mining	5,698,962,402	-
Lippo Karawaci. PT	1,955,306,545	-
Kaltim Prima Coal	2,085,496,329	-
Berau Coal. PT	3,615,137,857	-
Pemuda Sentral Investindo. PT	-	3,048,991,812
Canadian Red Cross	-	13,152,124,290
USAID	-	4,019,767,917
Areva T & D . PT	1,673,384,170	-
Poso Energy	4,943,696,321	-
Indocement .PT	19,657,006,651	11,023,850,767
J I C T	13,989,121,135	-
Ruhaak Phala Industry	3,961,475,902	-
Tobishima	-	1,548,238,187
Client PT Wika Realty	18,042,135,443	47,143,907,245
Client PT Wika Gedung	27,737,848,376	-
Pihak ketiga lainnya dibawah Rp. 1.000.000.000	3,170,290,333	44,250,118,239
Sub Jumlah	310,774,640,130	463,646,778,669
Jumlah	720,313,134,892	683,608,683,536

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perusahaan mempunyai Tagihan Bruto atas Pembangunan Trade Center Mall sebesar Rp 1.722.368.908 yang sementara dihentikan pekerjaannya (suspended) pada progres pekerjaan 78%, hal ini disebabkan pihak pemberi kerja PT UE ASSA belum dapat menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada perusahaan.

Pada tanggal 15 Desember 2009 Pengadilan Negeri Surabaya telah memutuskan PT UE ASSA Pailit, dan lebih lanjut pengadilan telah menunjuk Syahrial Ridho. SH.MH sebagai kurator.

Pembangunan Jalur Ganda KA antara Kroya-Yogyakarta Lintas Selatan Jawa, Tahap I dan II

Perusahaan mempunyai Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja pada proyek Pembangunan Jalur Ganda KA Kroya - Yogyakarta total sebesar Rp.46.385.142.007, sebesar Rp. 27.548.589.277 merupakan penyesuaian harga terutama unsur BBM

Pada tanggal 12 Oktober 2009 Amandemen atas kontrak terkait Price Adjustment telah ditandatangani yaitu Amandemen Kontrak No 7 atas Kontrak No.SPP-01/BLN/SL-PI/PLS//04 antara PLS dan JFE Civil-Wika JO.

Seluruh tagihan Eskalasi tersebut telah cair di bulan Desember 2009.

7. PENDAPATAN AKAN DITERIMA

Pendapatan Akan Diterima merupakan piutang usaha yang belum dikwitansikan selain dari aktivitas pelaksanaan proyek.
 Rincian Pendapatan akan Diterima pemberi kerja terinci sebagai berikut :

	2010	2009
Departemen Wilayah & Luar Negeri	-	-
PT Wika Beton	1,081,989,090	4,501,115,403
PT Wika Realty	1,679,067,667	3,283,801,527
PT Wika Intrade	43,953,809,582	43,932,477,380
PT Wika Insan Pertiwi	-	4,692,385,941
Jumlah	46,714,866,339	56,409,780,251

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Pusat Manajemen	1,663,862,610	698,518,036
Departemen Sipil Umum	21,873,012,221	33,842,104,311
Departemen Wilayah & Luar Negeri	1,491,683,909	2,102,734,852
Departemen Utilitas	823,198,726	4,725,000
Departemen Energi	1,866,483,699	7,275,248,847
Divisi Bangunan Gedung	14,128,960,760	15,225,389,639
PT Wika Realty	22,701,771,635	14,389,182,816
PT Wika Beton	874,356,391	662,774,790
PT Wika Intrade	22,391,643,068	678,599,904
PT Wika Insan Pertiwi	809,667,132	66,040,532
PT Wika Gedung	41,851,744	-
Sub Jumlah	88,666,491,895	74,945,318,727
Penyisihan Piutang Ragu - ragu	(16,627,386,621)	(16,627,386,621)
Jumlah (Bersih)	72,039,105,274	58,317,932,106

Piutang lain-lain divisi-divisi konstruksi merupakan piutang perusahaan kepada subkontraktor atas pembayaran yang telah dilakukan untuk pembelian material proyek yang sedang dikerjakan yang akan diperhitungkan dengan pembayaran hutang kepada subkontraktor.

Piutang lain-lain PT Wika Realty merupakan piutang perusahaan kepada kontraktor atas pembayaran yang telah dilakukan untuk pembelian material proyek yang sedang dikerjakan yang akan di set off dengan pembayaran hutang kepada kontraktor.

Piutang lain-lain Departemen Sipil Umum sebesar Rp.22.487.520.889 termasuk Piutang kepada PT Propelat atas Proyek Cikubang sebesar Rp.13.700.000.000, pada tahun 2007 jumlah penyisihan sebesar Rp.13.700.000.000

Berdasarkan analisa atas status masing-masing saldo akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang ragu-ragu.

Seluruh piutang lain-lain dalam mata uang rupiah.

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Barang jadi	645,168,906,875	835,606,761,480
Barang dalam proses	9,890,754,219	19,665,646,716
Produk komponen	6,090,698,819	10,822,461,807
Bahan baku dan penolong	107,392,747,106	204,878,842,250
Persediaan dalam pengiriman	1,808,439,474	15,374,728,778
Suku cadang	6,444,347,939	5,108,435,826
Persediaan Aset Real estate		
Tanah sedang dikembangkan	116,100,292,347	121,027,339,870
Bangunan sedang konstruksi	33,588,907,496	49,347,802,684
Tanah matang	25,345,133,905	18,933,440,171
Bangunan jadi	4,123,981,098	4,343,097,845
Jumlah	955,954,209,278	1,285,108,557,427

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

- Barang Jadi

Persediaan Barang Jadi merupakan persediaan barang jadi produk beton (PT. Wika Beton), produk metal, tabung gas, pupuk, sparepart otomotif dan konversi energi (PT.Wika Intrade) yang terinci sebagai berikut :

	2010	2009	
- Produk Beton di gudang	67,026,113,767	134,953,777,091	PT Wika Beton
- Produk Beton di lapangan	485,664,948,267	370,521,649,157	PT Wika Beton
- Tabung Gas (Gas Stove)	16,855,425,544	41,288,519,612	PT Wika Intrade
- Sparepart Otomotif	2,661,310,919	4,092,178,972	PT Wika Intrade
- Konversi Energi (Solar Water Heater)	6,371,432,631	4,241,926,669	PT Wika Intrade
- Aspal	163,635,747	1,151,348,715	PT Wika Intrade
- Pupuk	66,426,040,000	279,357,361,264	PT Wika Intrade
Jumlah	<u>645,168,906,875</u>	<u>835,606,761,480</u>	

Nilai persediaan Pupuk diatas sudah memperhitungkan penyisihan senilai Rp. 45.046.449.836

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual wajar setelah dikurangi taksiran biaya untuk memperoleh dan menjual barang jadi.

Penyisihan atas persediaan dilakukan sebagai akibat dari penurunan nilai jual atas persediaan pupuk di PT Wijaya Karya Intrade telah dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan serta harga jual pada saat tanggal Neraca, Penyisihan persediaan telah mengikuti kaidah yang ditetapkan dalam PSAK 14.

- Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses merupakan persediaan dalam proses produksi atas produk metal, tabung gas, spare part otomotif dan konversi energi PT.Wika Intrade yang terinci sebagai berikut :

	2010	2009
- Sparepart Otomotif	2,410,528,405	4,832,292,374
- Gas Stove	6,913,414,489	13,050,937,390
- Konversi Energi (SWH)	566,811,325	1,782,416,952
Jumlah	<u>9,890,754,219</u>	<u>19,665,646,716</u>

- Produk Komponen

Persediaan produk komponen merupakan persediaan produk dalam proses (setengah jadi) PT Wika Intrade untuk komponen Tabung Gas (Gas Stove) dan sparepart otomotif yang terinci sebagai berikut :

	2010	2009
- Sparepart Otomotif	2,424,811,167	1,018,590,266
- Gas Stove	3,665,887,652	9,803,871,541
Jumlah	<u>6,090,698,819</u>	<u>10,822,461,807</u>

- Bahan baku Penolong

Bahan Baku dan Penolong merupakan persediaan bahan baku pada industri beton, metal, produk sparepart otomotif dan konversi energi serta persediaan material besi beton dan semen di proyek-proyek konstruksi..

	2010	2009	
- Wika Konstruksi	65,245,681,577	115,254,988,830	(Besi Beton, Semen dan Tiang Pancang)
- Wika Beton	28,314,070,801	43,909,523,571	(Besi Beton, Semen dan material bantu)
- Wika Intrade	11,097,988,298	44,442,152,964	(Plat baja dan aluminium part)
- Wika Realty	1,017,851,658	1,272,176,885	(Besi Beton, Semen dan material bantu)
- Wika Insan Pertiwi	221,942,058	-	(Besi Beton, Semen dan material bantu)
- Wika Gedung	1,495,212,714	-	(Besi Beton dan semen)
Jumlah	<u>107,392,747,106</u>	<u>204,878,842,250</u>	

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Piutang dan Persediaan minimal senilai Rp 84.000.000.000 yang dimiliki perusahaan dijamin pada Bank Mega sesuai dengan akta fiducia baik sekarang maupun dikemudian hari atas fasilitas kredit yang diberikan kepada PT Wika Beton.

Perseroan mengasuransikan persediaan Produk Pabrik Konversi Energi dan Produk Pabrik Komponen Automotif Cibinong dengan Nilai Pertanggungan sebesar Rp 6.497.900.000, dengan polis No.203.204.300.09.0056 yang berlaku sejak 20 Juni 2009 sampai dengan 20 Juni 2010, serta asuransi atas Persediaan Produk Casting Jatiwangi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 15.571.622.218 dengan No Polis 203.204.300.09.0057 berlaku sejak 20 Juni 2009 sampai dengan 20 Juni 2010.

10. UANG MUKA

Rincian Uang Muka sebagai berikut :

	2010	2009
Subkontraktor	38,506,615,471	60,555,074,255
Uang muka intern	10,722,608,228	16,285,018,576
Pemasok	150,132,658,116	177,194,682,254
Lain-lain	-	-
Jumlah	199,361,881,815	254,034,775,085

Uang muka kepada subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Perusahaan pada saat pembayaran prestasi kerja. Uang muka Intern merupakan persekot pegawai untuk operasional dan pemasaran.

11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
PPh Pasal 21	1,483,844,972	1,033,529,913
PPh Pasal 22 Impor	10,531,557,909	26,321,224,029
PPh Pasal 22 Waba	27,896,313,660	21,352,582,337
PPh Pasal 23	136,160,048,113	153,076,381,421
PPh Pasal 25 Waba	1,493,536,943	17,657,286,450
PPh Final Dibayar Dimuka	11,216,104,402	-
Pajak Pertambahan Nilai	70,641,489,480	45,132,119,949
Jumlah	259,422,895,479	264,573,124,099

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Biaya usaha	6,876,925,526	8,276,374,798
Biaya produksi	16,206,707,490	22,432,032,785
Biaya distribusi	178,428,489,678	68,047,806,739
Biaya pengadaan	586,250,000	3,006,880,736
Biaya pengelolaan	8,874,751,450	12,088,185,037
Biaya sewa dan asuransi	954,585,510	439,862,916
Lainnya (Peralatan kecil, alat tulis dan bahan bakar)	541,929,580	1,808,648,706
Jumlah	212,469,639,234	116,099,791,717

Biaya Usaha Dibayar Dimuka per unit kerja atau lokasi, merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan seperti biaya perusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya serta biaya sewa dan asuransi.

Biaya distribusi dibayar dimuka merupakan biaya atas distribusi produk beton dan intrade yang ditanggung sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk beton dan produk intrade.

13. JAMINAN USAHA

Akun ini merupakan jaminan yang diberikan perusahaan dalam rangka memperoleh / pelaksanaan pekerjaan kontrak konstruksi. Jaminan tersebut berupa dana yang disetor kepada bank yang ditunjuk dan akan dicairkan setelah habis masa berlakunya bank garansi, dengan rata-rata berlakunya bank garansi kurang dari satu tahun.

Dana jaminan usaha pada tanggal 31 Maret 2010 senilai Rp 1.612.800.325 dan Rp 2.058.365.224 pada tahun 2009.

14. ASET PAJAK TANGGUHAN

	2010	2009
Aset Pajak Tangguhan		
- PT. Wika Realty	134,733,244	3,666,528,245
- PT. Wika Intrade	10,689,856,489	-
- PT. Wika Beton	1,671,303,869	-
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	12,495,893,602	3,666,528,245
Kewajiban Pajak Tangguhan		
- PT. Wika Beton	-	(3,690,594,864)
- PT. Wika Intrade	-	(3,003,170,441)
- PT. Wika Insan Pertiwi	-	-
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	-	(6,693,765,305)
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	12,495,893,602	(3,027,237,060)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan saham pada perusahaan asosiasi, sebagai berikut:

TAHUN 2010

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Penyertaan Awal Periode	Penambahan / (Pengurangan)	Jumlah Penyertaan Akhir Periode
1. PT. WIKA - NGK Insulators	18.70%	1,708,240,000	-	1,708,240,000
3. PT. Marga Kunciran Cengkareng	10.00%	3,000,270,000	-	3,000,270,000
3. PT. Marga Nujyasumo Agung	20.00%	116,800,000,020	-	116,800,000,020
Jumlah		121,508,510,020	-	121,508,510,020

TAHUN 2010

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Penyertaan Awal Periode	Penambahan / (Pengurangan)	Jumlah Penyertaan Akhir Periode
1. PT. WIKA - NGK Insulators	18.70%	1,708,240,000	-	1,708,240,000
2. PT. Wijaya Tama Perkasa	40.00%	15,000,000,000	-	15,000,000,000
3. PT. Marga Kunciran Cengkareng	10.00%	3,000,270,000	-	3,000,270,000
4. PT. Marga Nujyasumo Agung	20.00%		51,333,333,000	51,333,333,000
Jumlah		19,708,510,000	-	71,041,843,000

PT. WIKA - NGK INSULATOR

WIKA NGK didirikan pada tanggal 23 Juli 1987 berdasarkan Akte Perseroan Terbatas No 76 dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH. Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 5 tanggal 3 Juni 1988, dibuat dihadapan Inge Hendarmin, SH., pengganti dari Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, yang keduanya telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5652-HT.01.01.TH'88 tanggal 2 Juli 1988, serta telah diumumkan dalam Tambahan No.816, Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 12 Agustus 1988.

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Anggaran Dasar WIKA NGK telah beberapa kali mengalami perubahan yang perubahan terakhirnya, antara lain sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar WIKA-NGK, adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.3, tanggal 25 Pebruari 2000, dibuat dihadapan Sarina Sihombing, SH., Notaris di kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang berkedudukan di Ciputat.

Maksud dan tujuan usaha WIKA NGK adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah melaksanakan kegiatan usaha membuat dan merakit "high tension porcelain insulators" dan produk-produk lainnya yang berhubungan serta memasarkan dan menjual seluruh hasil produknya diwilayah Indonesia maupun luar Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 25 Pebruari 2000, dibuat dihadapan Sarina Sihombing, SH, Notaris di kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang, berkedudukan di Ciputat, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA NGK adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Niali Nominal @Rp.1.630.000,- / US\$ 1.000 per saham		
	Saham	Rupiah US\$	%
Modal Dasar	5,620	Rp 9.160.600.000 / US\$ 5,620.00	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Wijaya Karya (Persero)	1,048	Rp 1.708.240.000/ US\$ 1,048,000	18.65%
NGK Insulators Ltd	3,048	Rp 4.968.240.000/ US\$ 3,048,000	54.23%
Sumitomo Corporation	1,524	Rp 2.484.120.000/ US\$ 1,524,000	27.12%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5,620	Rp 9.160.600.000 / US\$ 5,620,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

Pada tanggal 5 Februari 2010 telah diadakan RUPSLB WIKA NGK, yang dihadiri oleh 100% pemegang saham WIKA-NGK. Perseroan berencana melakukan divestasi saham pada WIKA-NGK. Sehubungan dengan hal tersebut, pemegang saham WIKA-NGK telah menyatakan setuju untuk melaksanakan likuidasi dengan keputusan 100% terhadap WIKA-NGK.

PT. WIJAYA TAMA PERKASA

PT.Wijaya Tama Perkasa didirikan pada tanggal 1 April 2008 berdasarkan Akte Perseroan Terbatas No 04 dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta.

Maksud dan tujuan usaha PT Wijaya Tama Perkasa adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah melaksanakan kegiatan usaha dibidang penyelenggaraan pembangunan jalan tol, pembangunan prasarana dan sarana dasar (infrastruktur), fasilitas penunjang jalan, pengembangan lahan-lahan / kawasan sekitar jalan tol, melakukan usaha perdagangan umum termasuk antar pulau, import, ekspor, distributor, dan pemasok.

Dengan telah berubahnya kebijakan pengelolaan Jalan Tol Surabaya Mojokerto perusahaan telah menarik kembali nilai penyertaan sebesar Rp 15.000.000.000 di PT Wijaya Tama Perkasa.

Pada tahun 2009 seluruh penempatan dana di PT Wijaya Tama Perkasa telah ditarik kembali oleh Perusahaan.

PT. MARGA KUNCIRAN CENGKARENG

Perusahaan memiliki 329.700 lembar saham yang merupakan 10% hak kepemilikan, PT Marga Kunciran Cengkareng yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol.

Bahwa berdasarkan akta Perjanjian Usaha Patungan No: 03 tanggal 20 Februari 2008 dan Akta Pendirian Perusahaan PT Marga Kunciran Cengkareng (PT MKC) nomor : 07 tanggal 14 Mei 2008, keduanya dibuat dihadapan Suzy Anggraini Muharam, SH. Notaris di Jakarta, Para Pihak sepakat untuk memenuhi Modal ditempatkan dan disetor sebesar :

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Pemegang Saham	Niali Nominal @Rp.9.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	3,297,000	30,002,700,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT. Jasa Marga	659,400	6,000,540,000	20.00%
CMS	1,978,200	18,001,620,000	60.00%
PT. Wijaya Karya	329,700	3,000,270,000	10.00%
PT. Nindya Karya	164,850	1,500,135,000	5.00%
PT. Istaka Karya	164,850	1,500,135,000	5.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3,297,000	30,002,700,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

PT. MARGA NUJYASUMO AGUNG

Perusahaan memiliki 120.000.000 lembar saham yang merupakan 28.24% hak kepemilikan, PT Marga Nujyasumo Agung yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol.

Pemegang Saham	Niali Nominal @Rp.1.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	600,000,000	600,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT. Moeladi	152,333,333	152,333,333,000	25.39%
PT. Jasa Marga	327,666,667	327,666,667,000	54.61%
PT. Wijaya Karya	120,000,000	120,000,000,000	20.00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	600,000,000	600,000,000,000	100.00%
Saham dalam Portepel	-	-	

16. TANAH BELUM DIKEMBANGKAN

Tanah yang belum dikembangkan terdiri dari : 2,182,087

Lokasi	LT	Jumlah	LT	Jumlah
a. Tamansari Pelabuhan Ratu	245,921	6,609,820,553	245,921	6,609,820,553
b. Tamansari Puri Bali	38,030	11,081,873,096	38,030	11,081,873,096
c. Grand Tamansari Samarinda	17,041	37,184,940,000	7,483	16,329,354,809
d. Tamansari Manglayang Regency	34,872	2,062,562,927	34,872	1,818,448,280
Jumlah	335,864	56,939,196,576	326,306	35,839,496,738

17. ASET TETAP

	Saldo awal 1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Maret 2010
Harga Perolehan:				
Hak atas tanah	117,035,583,658	-	-	117,035,583,658
Bangunan	99,980,288,882	-	-	99,980,288,882
Prasarana	24,179,894,220	-	-	24,179,894,220
Perlengkapan kantor	14,132,888,508	56,585,060	-	14,189,473,568
Peralatan pabrik dan proyek	275,841,444,047	854,295,167	-	276,695,739,214
Kendaraan	3,173,904,100	-	90,000,000	3,083,904,100
Aset tetap dlm penyelesaian	5,598,336,157	4,350,156,265	4,569,967,133	5,378,525,289
Aktiva Sewa Guna Usaha	2,000,000,000	-	-	2,000,000,000
Jumlah	541,942,339,572	5,261,036,492	4,659,967,133	542,543,408,931

17. ASET TETAP (lanjutan)

Akumulasi penyusutan

Bangunan	33,932,725,378	1,684,594,693	-	35,617,320,071
Prasarana	7,665,265,115	510,048,893	-	8,175,314,008
Perlengkapan kantor	12,028,576,326	243,421,659	-	12,271,997,985
Peralatan pabrik dan proyek	153,159,755,875	7,348,821,041	-	160,508,576,916
Kendaraan	2,438,394,809	43,940,337	-	2,482,335,146
Aktiva Sewa Guna Usaha	510,192,917	37,523,659	-	547,716,576
Jumlah	209,734,910,420	9,868,350,282	-	219,603,260,702
Nilai Buku	332,207,429,152			322,940,148,229

	Saldo awal 1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Maret 2009
Harga Perolehan:				
Hak atas tanah	116,615,794,778	224,000,000	-	116,839,794,778
Bangunan	88,469,100,930	708,093,393	-	89,177,194,323
Prasarana	21,941,815,787	1,483,581,138	-	23,425,396,925
Perlengkapan kantor	13,341,259,363	886,540,624	-	14,227,799,987
Peralatan pabrik dan proyek	251,627,062,759	11,018,603,343	-	262,645,666,102
Kendaraan	3,173,904,100	841,728,469	-	4,015,632,569
Aset tetap dlm penyelesaian	9,597,076,383	-	2,953,846,874	6,643,229,509
Jumlah	504,766,014,100	15,162,546,967	2,953,846,874	516,974,714,193

Akumulasi penyusutan

Bangunan	28,377,192,001	2,141,929,884	-	30,519,121,885
Prasarana	5,343,677,208	499,565,578	-	5,843,242,786
Perlengkapan kantor	10,824,083,172	359,938,107	-	11,184,021,279
Peralatan pabrik dan proyek	122,150,120,187	13,513,830,476	-	135,663,950,663
Kendaraan	2,193,096,450	608,013,976	-	2,801,110,426
Jumlah	168,888,169,018	17,123,278,021	-	186,011,447,039
Nilai Buku	335,877,845,082			330,963,267,153

Aset tetap perusahaan kecuali tanah, telah diasuransikan dengan Polis Standar Kebakaran dan Gempa Bumi Indonesia dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

Penanggung	Nomor Polis	Jangka Waktu	Nilai Pertanggungan
PT. ASURANSI HIMALAYA PELINDUNG	PST.0102/2009 - 00199	26/08/09 - 26/08/10	642,026,000
PT. ASURANSI HIMALAYA PELINDUNG	PST.0102/2009 - 00199	26/08/09 - 26/08/10	4,835,140,000
PT. ASURANSI JASA RAHARJA PUTERA	02.00.12.09.00416/09	10/09/09 - 10/09/10	270,000,000
PT. ASURANSI JASA RAHARJA PUTERA	02.00.12.09.00417/09	10/09/09 - 10/09/10	29,064,700,000
PT. ASURANSI JASA INDONESIA	203.204.300.09.0056	20/06/09 - 20/06/10	11,560,580,875
PT. ASURANSI JASA INDONESIA	203.204.300.09.0057	20/06/09 - 20/06/10	48,001,190,407
	Jumlah		94,373,637,282

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas Aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Beban penyusutan periode Januari s.d. Maret 2010 Rp. 9.868.350.282 dan Rp 17.123.278.021 pada tahun 2009.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas Aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Aktiva tetap berupa tanah yang berlokasi di Deli Serdang dan Lampung Selatan dijamin atas fasilitas kredit modal kerja PT WIKA Beton pada PT. Bank Mega Tbk (lihat catatan 21).

Aktiva tetap berupa tanah yang berlokasi di Cipinang, Karangrejo dan Kembang Kuning dijamin atas fasilitas kredit modal kerja PT Wika Beton pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat catatan 21).

17. ASET TETAP (lanjutan)

Aktiva tetap berupa tanah yang berlokasi di Boyolali dijaminan atas fasilitas kredit modal kerja PT Wika Beton pada PT. Bank CIMB Niaga (lihat catatan 21).

Aktiva tetap berupa peralatan berat pada peralatan proyek senilai Rp 9.538.000.000 (Rupiah penuh) dijaminan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (lihat catatan 21).

Aset tetap berupa peralatan dan mesin senilai Rp.5.000.000.000 dijaminan pada PT.Bank CIMB Niaga.Tbk (lihat catatan 21)

PT Wika Intrade melakukan revaluasi atas kelompok asset bangunan sesuai dengan PSAK 16 (revisi tahun 2007) pada tanggal 10 Desember 2009 atas dasar Certificate Of Appraisal dengan nomor 086.1/IAI-1/LP/XII/2009 yang dikeluarkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi Imam dan Rekan.

Dalam melakukan penilaian, KJPP Iskandar Asmawi Imam & Rekan menggunakan metode:

1. Pendekatan Perbandingan Data Pasar (*Market Data Approach*)

Dengan pendekatan ini, diperhatikan penjualan-penjualan yang terjadi bila ada, pencatatan-pencatatan, wawancara-wawancara dengan orang-orang atau pejabat-pejabat dan pemilik-pemilik properti sejenis lainnya yang mengetahui dengan benar mengenai nilai-nilai properti sejenis, serta penawaran-penawaran sebanding. Data tersebut kemudian dianalisa dan dilakukan perbandingan terhadap perbedaan-perbedaan antara properti yang sebanding, kemudian diadakan penyesuaian.

2. Pendekatan Kalkulasi Biaya (*Cost Approach*)

Pendekatan ini mempertimbangkan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi properti pengganti baru berdasarkan harga pasar yang berlaku saat ini untuk bahan-bahan, tenaga kerja, biaya pemborong, keuntungan dan pembayaran lainnya, tetapi tidak memperhitungkan adanya kerja lembur, bonus bagi tenaga kerja serta premi untuk bahan-bahan, kemudian dikurangi dengan penyusutan yang dihitung berdasarkan kondisi yang terlihat (*observed condition*) yang digambarkan oleh persepsi pasar atas kemunduran kondisi dari properti tersebut disamping mengadakan penyelidikan terhadap manfaat yang ada sekarang, bila dibandingkan dengan unit baru sejenis yang menyangkut kapasitas dan kegunaan properti yang bersangkutan.

Asumsi yang digunakan dalam penilaian properti adalah sebagai berikut:

1. Semua informasi yang diberikan oleh sumber laporan dapat dipertanggung jawabkan. Bila ternyata anggapan tersebut tidak sesuai dengan hal sesungguhnya, maka diluar tanggung jawab Penilai.
2. Dalam melakukan penilaian, telah dilaksanakan inspeksi untuk keperluan penilaian, kecuali dinyatakan lain dalam laporan dan tanggal penilaian (*cut of date*) ditetapkan pada tanggal terakhir inspeksi. Tanggal penilaian adalah tanggal dimana perkiraan nilai tersebut berlaku dan kami menganggap bahwa sejak tanggal dimulai hingga akhir inspeksi tidak ada kejadian atau peristiwa luar biasa yang mempengaruhi nilai.
3. Penilaian ini berlaku terbatas pada tanggal penilaian dan pendapat mengenai kondisi penggunaan dan hunian didasarkan hasil pengamatan pada tanggal inspeksi.
4. Penilai beranggapan bahwa bagian-bagian properti yang tidak diinspeksi tidak memiliki kerusakan yang berarti dan tidak menyebabkan perubahan nilai.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pokok yang lazim digunakan dalam penilaian serta memperhatikan semua keterangan, nilai wajar dari properti yang dinilai adalah sebesar Rp 24.887.660.000 (Rupiah penuh).

Nilai buku properti yang di nilai per 30 Nopember 2009 adalah sebesar Rp 12.397.268.209 (Rupiah penuh) yang terdiri atas tanah sebesar Rp 3.919.371.120 (Rupiah penuh) dan bangunan sebesar Rp 8.477.897.089 (Rupiah penuh).

PT Wika Intrade telah mencadangkan Pajak Penghasilan atas selisih revaluasi sebesar 10% dari surplus revaluasi yaitu sebesar Rp 1.249.039.179 (Rupiah penuh).

18. GOODWILL

Akun ini merupakan goodwill yang berasal dari akuisisi PT. Catur Insan Pertiwi yang setelah akuisisi berubah nama menjadi PT Wika Insan Pertiwi, yang dibeli diatas nilai buku dengan perhitungan sebagai berikut :

Nilai perolehan			21,395,496,553	
Didistribusikan				
Setoran Modal	625,000,000	x	70.08%	438,000,000
Saldo Laba	11,981,009,404	x	70.08%	8,396,291,390
			Jumlah	<u>8,834,291,390</u> (-)
			Goodwill	12,561,205,163
			2010	2009
Amortisasi Goodwill			3,140,301,041	-
Nilai Bersih Goodwill			9,420,904,122	12,561,205,163

19. SETORAN DANA KERJA SAMA OPERASI

Akun ini merupakan setoran dana kerja sama operasi dengan pihak lain, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Wika-Hutama-Waskita-Adhikarya JO, Suromadu BT Tengah	32,100,027,472	32,804,830,693
Wika-IKPT-Adhikarya, TPPI	49,786,494,397	23,177,802,864
Wika-Mirai JO, Proyek Amandit Kalimantan	(4,564,399,764)	13,452,512,696
Wika-Sacna JO, Proyek Bendung Mamak Kalimantan	(293,113,438)	1,190,522,012
Wika-Adhikarya, Batang Tongar	100,904,497	4,168,932,370
Wika-Waskita JO, Cikapayang Bandung	-	3,846,245,912
Wika-Hutama JO CA-1 Lampung	-	-
Wika- Agra-HK JO Causeway Suramadu	1,667,538,064	4,132,736,814
Wika- Karga- Agranusa JO, WTP Berau (lanjutan)	1,645,362,600	-
Wika- PP JO Bengawan Solo Jawa Tengah	817,347,200	-
Wika- Shimizu JO Sabo Dam Merapi Jawa Tengah	8,611,053,169	-
Wika-Brantas-Waskita JO, Jatibarang	(11,883,226,161)	-
Wika-Brantas-Waskita JO, Kaligarang	(11,791,403,645)	-
Wika-Hazama JO, Sabo	657,286,468	4,236,685,070
Wika-DGI, Proyek Kanjiro Sulawesi	-	875,602,820
Wika-PP JO, Proyek GOR Pekanbaru	(5,013,825,851)	-
Wika-Pelita JO, Cut Nyak Dhien	-	702,870,536
Wika-Pelita JO, JN 46 Tapak Tuan	2,069,102,553	4,461,480,452
Wika-PP JO, Package Jabung	875,977,188	-
Wika-JO, Double Track Cikampek-Cirebon	10,506,151,536	-
Wika-Brantas-Waskita JO, Kaligarang	-	-
Wika-BK JO, Proyek Bawakaraeng tahap 2	5,396,574,753	149,001,680
Wika-Hazama JO, Proyek Bawakaraeng tahap 1	-	1,132,224,392
Wika-Nindyakarya JO, Batang Anai Irrigation	122,677,712	-
Wika-PP-SACNA JO, Panti Rao	139,378,993	(456,518,888)
Wika-Adhikarya-Waskita, Sungai Ular	3,048,664,231	278,405,484
Wika-Waskita-HK-PP JO, Jati Gede	6,233,121,915	(14,144,412,388)
Wika-PP JO, Cengkareng FO	5,184,425,615	1,824,208,927
Wika-Adhikarya-Waskita, Pemipaan Air Limbah Denpasar	(1,969,521,709)	-
Wika-Himpun Karya JO, Sungai Kayan Bulungan	6,673,598,439	1,854,206,726
Wika-Bumi Intan Perkasa JO, Jalan Nintombong-Sarmi	2,365,904,255	3,370,419,967
Wika-Brantas-Mahir JO Jalan Lintas Barat Sulanews Selatan	19,727,352,707	8,326,776,957
Wika-Adhikarya-DGI JO Pati Rembang	980,861,207	772,822,744
Wika-Raden Panji Suprpto JO Liang Anggang Pelaihari	3,985,881,987	1,635,874,006
Wika JO Pangkalan Lada - Pangkalan Bun	4,087,338,601	1,321,904,509
Wika-Nindya Karya JO Cikro Girder	557,332,727	1,006,800,448
Wika-PP-Kartika Bhakti JO Jalan MERR II-C	70,625,899	714,109,295
Wika-Adhikarya JO Bosem Morokembangan	24,811,562	24,811,562
Wika -Tectona-Inti JO Jembatan Kakap Jawa Timur	643,626,004	38,727,883
Wika-Pelita JO Lhok Guci NAD	40,286,320	23,372,558
Wika-Karka-Agranusa JO WTP Berau	-	(478,639,233)

19. SETORAN DANA KERJA SAMA OPERASI (lanjutan)

Wika-Mitsui JO Bendung Babat	-	(10,859,202)
Wika-DGI JO Irigasi Torno Kab. Mamuju	9,682,853	-
Wika Gedung JO	1,500,000	-
Jumlah	132,615,400,356	100,433,459,666

20. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain perusahaan terinci sebagai berikut :

	2010	2009
Keanggotaan Golf Club	708,279,560	708,279,560
Aset tetap yang tidak digunakan dalam usaha	12,000	12,000
Properti Klub Tamansari Persada Raya	14,897,308,306	14,941,754,711
Properti Klub Tamansari Persada Kemala	3,077,884,023	3,092,795,787
Properti Klub Tamansari Persada Bogor	1,763,017,718	1,784,370,005
Properti Klub Tamansari Pesona Bali	16,913,325,163	16,929,011,438
Properti Klub Tamansari Bukit Bandung	3,438,000,000	3,438,000,000
Persediaan Slow moving	1,700,028,468	633,925,687
Beban Ditangguhkan	6,337,206,226	2,037,369,085
Aset eks Bisnis Unit Metal & Dies (Wika Intrade)	5,210,864,117	7,120,440,166
Kendaraan & Peralatan eks Proyek Aceh	1,037,873,656	2,470,557,649
Peralatan eks Proyek JO	2,235,430,784	3,353,142,677
Lain-lain	5,193,220,777	171,047,767
Jumlah	62,512,450,798	56,680,706,532

Keanggotaan Golf Club merupakan biaya perolehan hak pakai keanggotaan klub golf, dengan tujuan sebagai sarana pemasaran. Terhadap biaya perolehan keanggotaan Golf Club ini tidak diamortisasi karena masa berlaku keanggotaannya tidak dibatasi.

- Aset tetap yang tidak digunakan, merupakan reklasifikasi dari akun yang bersangkutan.
- Aset lain-lain Property Club Tamansari merupakan fasilitas milik PT Wijaya Karya yang ada pada masing-masing kawasan Tamansari yang pengelolaannya diserahkan kepada PT Wika Realty.

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2010	2009
Pokok Pinjaman		
Hubungan Istimewa		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	40,621,709,731	204,508,596,693
PT. Bank Tabungan Negara.Tbk	-	17,476,947,083
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,731,329,732	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	44,161,358,262
Sub Jumlah	48,353,039,463	266,146,902,038
Pihak ketiga		
PT. Bank Mega Tbk.	1,016,900,490	12,871,287,525
PT. Bank DBS	-	-
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	62,861,463,537	121,365,654,901
PT. Bank Danamon Tbk	10,000,000,000	4,411,990,505
PT. Bank Panin . Tbk	-	35,000,000,000
PT. Bank Central Asia Tbk	-	5,000,000,000
Lembaga Keuangan Non Bank		
PT. Daksa Kalimantan Putra	-	28,426,197,417
Sub Jumlah	73,878,364,027	207,075,130,348
Jumlah	122,231,403,490	473,222,032,386

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk.

- Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Perubahan Kondisi Fasilitas Kredit dari Bank Mega No.282/CRB2/09 tanggal 18 Juni 2009 atas Akta Perubahan X No.07 tanggal 4 Mei 2007 dengan komposisi Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp.5.000.000.000 (Rupiah penuh), Bank Garansi Line sebesar Rp.500.000.000.000 (Rupiah penuh). Atas Pinjaman Rekening Koran dan Kredit Modal Kerja Tanpa Schedule dikenakan bunga floating rate sebesar 13% per tahun. Fasilitas Bank Garansi hanya untuk tambahan modal kerja atas pekerjaan yang diterima dan digunakan untuk memenuhi syarat dalam setiap pekerjaan yang didapat. Total Fasilitas Bank dari Bank Mega Rp 505.000.000.000 (Rupiah penuh). Masa berlaku perjanjian sampai dengan 5 Juli 2010.
- Pinjaman ini dijamin dengan Piutang Usaha senilai Rp 60.000.000.000 dan hak atas tanah yang berlokasi di Bekasi, Bandung, Surabaya, dan hak atas tanah atas nama anak Perusahaan, PT Wijaya Karya Beton, yang berlokasi di Deli Serdang dan Lampung Selatan, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sertifikat atas tanah HGB No. 21/Kel.Gayungan Surabaya, yang tercatat atas nama Perseroan.
 - b. Sertifikat atas tanah HGB No.0410/Kelapa Dua Wetan Ciracas Jakarta Timur yang tercatat atas nama Perseroan
 - c. Sertifikat atas tanah HGB No. 1414/Cipinang Cempedak Jakarta Timur, tercatat atas nama Perseroan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja (Transaksional) No. KP-COD/026/PK.KMK/2005 No.32 tanggal 22 September 2005 telah mengalami *addendum* sebanyak 6 kali terakhir dengan No. TOP.CRO/CLA.156/ADD/2009 tanggal 3 Juni 2009 dengan limit kredit tetap sebesar Rp 250.000.000.000 (Rupiah penuh).

KMK Revolving No. KR-CRU/009/PK.KMK/2001 No.22 tanggal 11 Mei 2001 telah mengalami *addendum* sebanyak 10 dalam *addendum* X atas KMK Revolving No. KR-CRU/009/PK.KMK/2001 tertuang dalam Surat No. TOP.CRO/CLA.153/ADD/2009 tanggal 3 Juni 2009 dengan limit kredit sebesar Rp 60.000.000.000 (Rupiah penuh).

Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas *Non Cash Loan* No. KP-CRO/015/PNCL/2008 yang telah mengalami *addendum* sebanyak 9 kali terakhir dengan No.TOP.CRO/CLA.155/ADD/2009 tanggal 3 Juni 2009 dengan batas *Non Cash Loan* sebesar Rp 1.500.000.000.000 (Rupiah penuh).

Syarat dan ketentuan sebagai berikut :

- a. Fasilitas yang tertuang dalam perpanjangan ini adalah KMK Revolving sebesar Rp 60.000.000.000 (rupiah penuh),
- b. Perpanjangan jangka waktu FASILITAS KMK LAMA selama 1 (satu) tahun dihitung sejak tanggal 11 Mei 2009 sampai dengan 10 Mei 2010.
- c. Debitur wajib membayar bunga kepada Bank sebesar 13% per tahun dan wajib dibayar efektif pada tanggal 23 setiap bulannya.
- d. Mengubah ketentuan tentang Agunan dengan rincian sebagai berikut :
 - 1. Agunan Non Fixed Assets.
 - Piutang / Tagihan berdasarkan kontrak proyek dan persediaan yang telah diikat Fidusia serta omzet proyek yang diikat cession.
 - 2. Agunan Fixed Asset.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 1174/Cipinang Cempedak, yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 205/Karangrejo, yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 3903/Jakasampurna Bekasi tercatat atas nama perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 0444 / Ciracas -Kelapa Dua Wetan yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Sertifikat atas tanah HGB No. 0436 / Ciracas -Kelapa Dua Wetan yang tercatat atas nama Perseroan.
 - Seluruh peralatan proyek yang telah diikat Fidusia, yakni 1 (satu) unit launcher beam 1 (satu) unit slip form paver dan 2 (dua) unit tower crane dengan nilai sebesar Rp 9.538.000.000 yang telah diikat dengan akta jaminan fidusia No. 45 tanggal 15 Februari 2008.

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Pinjaman pada PT Bank DBS Indonesia merupakan pinjaman fasilitas modal kerja (revolving) dengan tingkat bunga sesuai tarif SBI + 2,5% per tahun tertuang dalam Perubahan Perjanjian fasilitas Perbankan No. 237/PFP-DBSI/II/2009 tanggal 14 Juli 2009 dengan Fasilitas Perbankan maksimum senilai Rp 370.000.000.000

Fasilitas yang disediakan berupa :

- a Kredit modal kerja dengan nilai maksimum Rp 15.000.000.000. (Rupiah penuh)
- b Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri nilai maksimum Rp 62.500.000.000 (Rupiah penuh) atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh BI yang setara dengan nilai tersebut.
- c Letter of Credit dengan nilai maksimum Rp 62.500.000.000. (Rupiah penuh) atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh BI yang setara dengan nilai tersebut.
- d Bank Garansi dengan nilai maksimum Rp 175.000.000.000 (Rupiah penuh) atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh BI yang setara dengan nilai tersebut.
- e Stand By Letter of Credit Facility (SBLC) dengan nilai maksimum Rp 25.000.000.000 (Rupiah penuh) atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh BI yang setara dengan nilai tersebut.

Fasilitas berlaku sampai dengan 7 Juli 2010 dan dijamin dengan omzet kontrak minimal senilai 125% dari total kredit tertarik (CL & NCL)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Perusahaan telah mendapat persetujuan penambahan dan perpanjangan perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sesuai surat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor : R.II.424.ADK/DKR/01/2009 tanggal 27 Februari 2009, pihak bank telah menyetujui Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond PT Wijaya Karya sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond Pseudo R/K dengan Max. Co menurun sesuai dengan penyelesaian proyek dengan limit fasilitas kredit sebesar Rp 100.000.000.000 (rupiah penuh).
2. Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 1.500.000.000.000 (rupiah penuh) yang akan digunakan sebagai tambahan modal kerja proyek-proyek yang ditangani PT Wijaya Karya.
3. Jangka waktu fasilitas kredit berlaku terhitung sejak 30 November 2009 sampai dengan 30 November 2010.
4. Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 13%. (subject to review).

Fasilitas Pinjaman ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 4/Kembang Kuning atas nama PT Wijaya Karya (Persero)
- dengan luas tanah 124.417 m² dan luas bangunan 29.082 m² terletak di propinsi Jawa Barat, Kota Bogor.
- Tanah & Bangunan Pabrik Wika Intrade berlokasi di Cileungsi Bogor sesuai SHGB No.4 tgl 21 Sept 1993.
- Piutang Usaha Proyek Pembangunan Muara Karang Gas Power Plant Project Jakarta Utara senilai Rp 245 M
- Kontrak Proyek Penanganan Lumpur Lapindo Paket 3 senilai Rp 362 M
- Kontrak Proyek PLTU Banten - Labuan meliputi Civil Work 398M dan Jetty & Marine work senilai Rp 403M
- Kontrak Proyek Pembangunan DPPU Kualanamu Medan senilai Rp 366,8M
- Kontrak Proyek Pembangunan DPPU Soekarno Hatta Tangerang senilai Rp 291.7M
- Piutang-piutang usaha dan omzet kontrak proyek-proyek, baik yang telah dan / atau akan dimiliki oleh PT Wijaya Karya senilai 300M.

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Danamon Tbk

Perusahaan telah mengadakan perjanjian Kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia.Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit No. 14 tanggal 8 Mei 2007 serta sesuai Surat Perpanjangan Perjanjian, pihak Bank Danamon sepakat dan setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit berupa Kredit Rekening Koran (KRK) sebesar Rp 50.000.000.000 (rupiah penuh) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Fasilitas I berupa Fasilitas Kredit Rekening Koran (Overdraft) bersifat Revolving (uncommitted) sampai jumlah pokok setinggi-tingginya sebesar Rp 50.000.000.000 (rupiah penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan ditambah Margin. Margin saat ini 3% (tiga persen) per tahun.
- Fasilitas Kredit Revolving yang diberikan Bank adalah Fasilitas Uncommitted Omnibus Trade Finance sampai jumlah pokok setinggi-tingginya sebesar Rp 400.000.000.000,- (rupiah penuh) ekuivalen dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dan/ atau mata uang lain yang tersedia di Bank, yang dapat dipergunakan dalam bentuk:
 - i. Sight Letter of Credit (L/C) Impor dan/ atau Sight Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan jumlah Rp 400.000.000.000 (rupiah penuh) L/C Validity maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari untuk keperluan impor raw materials, peralatan dan mesin.
 - ii. Usance Letter of Credit (L/C) Impor dan/atau Usance Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Usance Letter of Credit (L/C) Impor dan/atau Usance Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) jumlah Rp 400.000.000.000 (Rupiah penuh) L/C Validity maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari dengan tujuan untuk keperluan impor raw materials, peralatan dan mesin.
 - iii. L/C Impor dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Usance Payable At Sight jumlah Rp 300.000.000.000 (rupiah penuh) L /C Validity maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari dengan tujuan untuk keperluan impor raw materials, peralatan dan mesin.
 - iv. Bank Garansi jumlah Rp 400.000.000.000 (Rupiah penuh) Guarantee Tenor maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari untuk Bid Bond, Retention Bond, dan Custom Bond Guarantee Tenor maksimum 12 (dua belas) bulan untuk Performance Bond, Payment Bond, dan Counter Guarantee.
 - v. Stand By Letter of Credit (SBLC) Jumlah Rp 400.000.000.000 (Rupiah penuh) Guarantee Tenor maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari untuk Bid Bond, Retention Bond, dan Custom Bond Guarantee Tenor maksimum 12 (dua belas) bulan untuk Performance Bond, Payment Bond, dan Counter Guarantee.

Jangka Waktu Fasilitas Kredit berlaku terhitung dari 22 Nopember 2008 sampai dengan 22 Nopember 2010.

PT Bank PANIN Tbk

Perusahaan telah mengadakan perjanjian kredit dengan PT. Bank Panin,Tbk, sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit No.17 tanggal 15 Juni 2009 dan pihak Bank Panin sepakat dan setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa fasilitas money market sejumlah maksimal Rp 70.000.000.000. (Rupiah penuh).

Tujuan kredit akan digunakan sebagai modal kerja umum

Jangka waktu fasilitas kredit adalah 1 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 16 Juni 2010

Jangka waktu pinjaman adalah 1 bulan, 3 bulan atau 6 bulan untuk setiap penarikan pinjaman dengan ketentuan tanggal jatuh tempo setiap pinjaman tidak boleh melebihi tanggal jatuh tempo fasilitas kredit yang akan digunakan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Atas tiap jumlah uang yang terhutang atau sisanya yg belum dibayar lunas atas pemberian fasilitas kredit, perusahaan wajib membayar bunga kepada Bank sebesar:

1. Untuk jangka waktu pinjaman selama 1 bulan sebesar tingkat suku bunga SBI berjangka 1 bulan ditambah 4% per tahun.

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

2. Untuk jangka waktu pinjaman selama 3 bulan sebesar tingkat suku bunga SBI berjangka 1 bulan ditambah 4,5% per tahun.
3. Untuk jangka waktu pinjaman selama 6 bulan sebesar tingkat suku bunga SBI berjangka 1 bulan ditambah 5% per tahun.

Sedangkan bilamana perusahaan tidak atau lalai membayar lunas jumlah pokok yg terhutang, bunga atau lain-lain yang wajib dibayar sesuai dengan perjanjian maka tanpa mengurangi kewajiban Debitur untuk tetap membayar jumlah uang yg telah wajib dibayarnya, perusahaan wajib membayar bunga denda atas jumlah uang yg tidak atau lalai dibayar tersebut sebesar 3% per tahun di atas bunga yg berlaku saat itu.

Bunga denda dihitung secara harian mulai dr hari dan tanggal jatuh tempo jumlah uang yang wajib dibayar.

Selain hal-hal diatas perusahaan juga wajib membayar provisi, biaya administrasi dan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh Bank kepada pihak ketiga.

Untuk menjamin pembayaran yang lunas, penuh dan sebagai mana mestinya setiap jumlah uang yang terhutang maka perusahaan telah bersedia melakukan perjanjian jaminan piutang kepada kreditur yang diatur dalam akta perjanjian fidusia No.18 tanggal 15 Juni 2009.

Perusahaan telah mengadakan perubahan perjanjian jaminan fidusia dengan PT Bank PANIN Tbk sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit No.18 tanggal 15 Juni 2009, pasal 5.9 B tanggal 16 Desember 2009 yaitu piutang usaha yang dijaminakan sebagai anggunan.

Anggunan di atas adalah sebagai berikut :

- 1 Proyek PLTA dengan pemberi kerja PT Poso Energy
- 2 Proyek dengan pemberi kerja Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Sumber Daya Air Balai Besar wilayah Sungai Bengawan Solo.

Apabila hasil penjualan dari objek jaminan fidusia tidak mencukupi untuk melunasi semua apa yg wajib dibayar oleh perusahaan kepada Bank, maka perusahaan tetap terikat membayar lunas sisa uang yg masih harus dibayar berdasarkan perjanjian kredit.

Pembebanan Jaminan Fidusia ini akan berakhir dengan sendirinya pada saat perusahaan telah membayar semua kewajibannya kepada PT Bank Panin Tbk.

- PT WIKA BETON

PT Bank Mega Tbk

PT Wijaya Karya Beton memiliki fasilitas kredit Rekening Koran (PRK), Fasilitas Kredit Modal Kerja dan Fasilitas Bank Garansi dari Bank Mega sesuai dengan perjanjian kredit tanggal 6 Desember 2000 No.23, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sesuai perubahan XIV perpanjangan kredit No.10 tanggal 4 Desember 2009, dengan jangka waktu 6 Desember 2009 sampai dengan 6 Desember 2010, dengan tingkat bunga 17%.

Fasilitas kredit berupa PRK sebesar Rp 5.000.000.000 (Rupiah penuh) digunakan hanya untuk tambahan dana operasional perusahaan, berupa Fasilitas KMK dengan nilai kesanggupan Rp 5.000.000.000 (Rupiah penuh) digunakan hanya untuk tambahan modal kerja atas pekerjaan yang diterima perusahaan, dengan jumlah penarikan sebesar 70% dari nilai kontrak. Fasilitas Bank Garansi sampai dengan Rp 25.000.000.000 (Rupiah penuh) digunakan hanya untuk tender, uang muka pelaksanaan dan pemeliharaan.

Pinjaman ini dijamin dengan hak atas tanah rincian sebagai berikut :

- Tanah seluas 18.570 M2 yang terletak dikabupaten Deli serdang. Kecamatan Sunggal desa Dei Semayang tercatat atas nama PT Wjaya Karya Beton dengan HGB No.101/Dei Semayang.
- Tanah seluas 33,615 M2 yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Natar,Desa BumiAgung, Lampung, tercatat atas nama PT Wijaya Karya Beton dengan HGB No.8/Bumi Agung.

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- Mesin-mesin pabrik, terletak di Medan, Lampung dan Makasar.
- Piutang dan/atau persediaan yang dimiliki perusahaan baik sekarang maupun di kemudian hari minimal senilai Rp 45.000.000.000 (Rupiah penuh).

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

PT Wika Beton memperoleh Fasilitas Kredit Non Cash Loan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perjanjian Kredit Modal Kerja (Fixed Loan) nomor KP-CRO/017/PK-KMK/2009 tanggal 8 Juni 2009. Kemudian Pemberian Fasilitas Bank Garansi nomor KP-CRO/002/PGB/2009 tanggal 8 Juni 2009 serta perjanjian Kredit untuk Jasa Pelayanan Transaksi Treasury nomor KP-CRO/015/PFL/2009 tanggal 8 Juni 2009 yang kesemuanya dibuat dihadapan Notaris Sri Ismiyati, SH. Notaris Jakarta serta tambahan limit Fasilitas Non Cash Loan (L/C, SKBDN dan Bank Garansi) dari PT Bank Mandiri ke PT Wika Beton No.CBG.CB2/SPPK/D04.003/2009 tanggal 7 Mei 2009 perihal surat penawaran pemberian kredit (SPPK) untuk perpanjangan jangka waktu KMK Revolving, Penawaran KMK Fixed Loan, Perpanjangan Jangka Waktu serta tambahan limit fasilitas NCL (Bank Garansi) dan persetujuan Plafond Forex.

Ketentuan yang tertuang adalah sebagai berikut:

I. Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving

- | | |
|-----------------------|--|
| 1 Limit Kredit -Tetap | Rp. 15.000.000.000,- (Lima belas milyar Rupiah) |
| 2 Jenis Kredit | KMK |
| 3 Sifat Kredit | Revolving |
| 4 Tujuan Penggunaan | Tambahan Modal kerja dalam rangka membiayai produksi berbagai beton pra cetak |
| 5 Jangka Waktu | 11 Mei 2009 s/d 10 Mei 2010 |
| 6 Suku bunga | 12.00% p.a dibayar efektif dan berubah sesuai dengan ketentuan bank Mandiri, dan dibebankan setiap tanggal 23. |
| 7 Provisi | 1% p.a dari limit kredit |
| 8 Denda | 2% pertahun diatas tingkat suku bunga kredit, bila terlambat pembayaran |
| 9 Agunan | |
| 1) Agunan utama | Piutang dan stock dgn nilai minimal Rp.72,4 milyar |
| 2) Agunan Tambahan | |
- a. 3 (Tiga) bidang tanah berikut bangunan-bangunan dan atau segala sesuatu yang telah atau dikemudian hari akan didirikan diatasnya, luas tanah 65.103 m2 terlatak di Jl. Raya Kejapanan-Mojosari, Pasuruan Jawa Timur, SHGB no. 14, 25 dan 408 atas nama Wika Beton, telah diikat dan dipasang hak tanggungan senilai Rp. 15 milyar nilai penikatan akan ditingkatkan sehingga menjadi Rp.25.mlyar.
- b. Tanah dan bangunan, mesin dan peralatan pabrik senilai Rp 101,250 Milyar. Lokasi jalur 8. Jl. Raya Narogong Km.26 Cileungsi.Bogor, di pasang hak tanggungan dan diikat secara Fiducia sebesar nilai pasar.

Atas jaminan tersebut diserahkan dan diikat sesuai dengan ketentuan serta diasuransikan.

II Fasilitas Non Cash Loan

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Limit Non Cash Loan | Rp. 30.000.000.000 (tiga puluh milyar rupiah) |
| 2. Tujuan Penggunaan | |
| | a. Penerbitan Garansi bank a.l. Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan uang muka, Jaminan Pemeliharaan, Jaminan Pembayaran dan Counter guarantee, maksimum sebesar Rp.15 milyar. |
| | b. Pembukaan Letter of Credit (L/C) dan atau SKBDN, yang bersifat Sight, Usance, atau (UPAS) dengan tenor maksimum 180 hari, maksimum sebesar Rp.5 Milyar. |
| 3. Jangka Waktu | 11 Mei 2008 s/d 10 Mei 2010 |
| 4. Agunan | Terkait dengan jaminan utama fasilitas KMK |

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

III KMK Fixed Loan

1. Batas Kredit	Rp 35.000.000.000 (Rupiah penuh)	:
2. Jenis Kredit	KMK Fixed Loan	:
3. Sifat Kredit	Revolving, Standby Loan, Committed dan advised	
4. Tujuan Penggunaan	Tambahan modal Kerja dalam rangka membiayai produksi berbagai beton pra cetak	
5. Provisi	1% p.a	
6. Jangka Waktu	8 Juni 2009 s/d 10 Mei 2010	

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan telah mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Niaga sesuai dengan Perjanjian kredit No. 266/CBG/JKT/05 dan No. 267/CBG/JKT/05 tanggal 12 September 2005 yang dibuat di bawah tangan. Sebagaimana diubah dengan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit Nomor 427/AMD/CBG/JKT/08 tertanggal 1 September 2008 (selanjutnya berikut perpanjangan, perubahan dan penambahannya disebut "Perjanjian Kredit", dengan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit Nomor : 392/AMD/CBG/JKT/06, berdasarkan mana bank telah memberikan fasilitas kredit Pinjaman Tetap sebesar Rp. 12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah) kepada perseroan (selanjutnya disebut "Fasilitas Kredit") yang dibuat dan ditandatangani tanggal 6 November 2006.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Bank Niaga memberikan fasilitas kredit berupa :

1. Pinjaman Tetap dengan jumlah sebesar Rp 12.000.000.000,- (dua belas milyar rupiah), tingkat suku bunga pinjaman 15,25% per tahun.

Penggunaan fasilitas kredit adalah untuk membiayai modal kerja PT Wika Beton.

Jangka waktu pinjaman saat ini masih dalam proses perpanjangan. Dengan catatan ketentuan-ketentuan lain dalam perjanjian kredit tidak diubah dan dengan demikian tetap berlaku dan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat antara Bank dan Peminjam.

Berdasarkan Perubahan terhadap perjanjian untuk panjar melalui Rekening Koran Nomor : 525/AMD/CBG/JKT/08 Bank setuju untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas PRK yang jatuh tempo pada tanggal 11 September 2009, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 11 September 2010.

2. Fasilitas Rekening Koran dengan jumlah sebesar Rp 3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah), dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 13,25% per tahun.

Penggunaan fasilitas kredit adalah untuk membiayai kegiatan operasional usaha (modal kerja) PT Wika Beton.

Jangka waktu pinjaman berlaku sampai dengan 11 September 2010.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut perusahaan memberikan jaminan kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa :

- a. Hak tanggungan atas tanah dan bangunan dengan SHGB No. 101, 160 dan 99 terletak di Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah atas nama peminjam dengan nilai hak tanggungan minimal sebesar Rp 6.262.000.000,- (enam milyar dua ratus enam puluh dua juta rupiah).
- b. Fidusia atas inventori milik peminjam dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).
- c. Fidusia atas tagihan peminjam kepada pihak ketiga dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).
- d. Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan milik peminjam dengan nilai penjaminan sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT WIKA REALTY

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Wika Realty memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa fasilitas kredit Pinjaman Transaksi Khusus sesuai Perjanjian Kredit No. 350/AMD/CBG/JKT/08 yang telah diperpanjang dengan perjanjian No 475/AMD/CBG/JKT/09 tanggal 7 Desember 2009 dengan ketentuan sebagai berikut :

Sesuai dengan surat permohonan fasilitas kredit tanggal 26 Mei 2008, telah disetujui kredit modal kerja dengan rincian sebagai berikut :

I. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Jumlah	Rp 34.000.000.000
Penggunaan Dana	Bidang Konstruksi : <ul style="list-style-type: none">- Working capital untuk financing proyek-proyek WR dan atau refinancing existing proyek-proyek yang dibiayai secara self financing.- Besarnya penarikan pinjaman adalah 80% dari nilai progress proyek atau 80% dari nilai tagihan kepada Bowheer, mana yang paling rendah.
	Bidang Realty : <ul style="list-style-type: none">- Digunakan untuk modal kerja pembangunan perumahan dan sarana/prasarana diluar pematangan lahan.- Besarnya penarikan pinjaman maksimum 80% Rencana Anggaran Biaya perumahan.
	Fasilitas Letter Of Credit <ul style="list-style-type: none">- Fasilitas Letter of Credit atas unjuk ("Sight L/C) dan/ atau Berjangka ("Usance L/C") dan atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) tidak melebihi jumlah Rp.10.000.000.000,-
Suku Bunga	11,5% pa
Provisi	1% pa. atas plafon pinjaman.
Jatuh Tempo	14 Juni 2010.

II. Pinjaman Rekening Koran (PRK)

Plafon	Rp 1.000.000.000
Penggunaan dana	Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang sifatnya mendesak.
Jangka Waktu	1 tahun
Sifat	Revolving basis
Suku Bunga	12% pa. (subject to change)
Pembayaran bunga	Setiap awal bulan.
Provisi	1 % pa. atas plafond pinjaman.
Jatuh Tempo	14 Juni 2010.

Jaminan :

1. APHT senilai Rp 517.150.000,- atas tanah HGB No. 029, 032, 033, 037, 038, 047 dan 048 a/n PT. Wijaya Karya (Persero) di Curug, Sawangan, Depok, Jawa Barat.
2. APHT senilai Rp 23.238.000.000,- atas tanah HGB No. 021, 025, 028, 035, 039, 046, 059, 060, 063 dan 065 a/n PT. Wijaya Karya (Persero) di Curug, Sawangan, Depok, Jawa Barat.
3. APHT senilai Rp 23.690.000.000,- atas tanah HGB No. 754 a/n PT. Wijaya Karya (Persero) di Gunung Samarinda, Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur.
4. Gadai dan Kuasa Cair atas rekening Peminjam sebesar Rp. 1.000.000.000,-
5. Jaminan-jaminan tersebut juga terikat secara "Cross Collateralized" terhadap fasilitas-fasilitas kredit lainnya yang diberikan oleh Bank.
6. Assignment dari proceed contract proyek yang dibiayai/AR yang dibiayai minimal 120 % dari outstanding.

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Wika Realty mendapatkan Kredit Modal Kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. JMM/2/926/R pada tanggal 20 Oktober 2009.

Sesuai dengan surat permohonan fasilitas kredit tanggal 26 Mei 2008, telah disetujui kredit modal kerja dengan rincian sebagai berikut :

I. Kredit Modal Kerja Plafond

Plafon	Rp 7.500.000.000
Keperluan	Tambahan modal kerja usaha property, konstruksi dan building manajemen (tidak termasuk pembelian dan pengolahan tanah) dengan target penjualan tahun 2008 sebesar Rp 306.508 juta.
Jangka waktu	Sejak penandatanganan PK sampai dengan jatuh tempo fasilitas yaitu tanggal 23 September 2010.
Bentuk/Sifat	R/C terbatas
Suku Bunga	13,75% pa atau sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal penandatanganan PK dan direview setiap bulan sekali untuk disesuaikan dengan tarif yang berlaku pada saat

II. Kredit Modal Kerja Line

Maksimum	Rp 5.000.000.000
Keperluan	Tambahan modal kerja usaha property, konstruksi dan building manajemen (tidak termasuk pembelian dan pengolahan tanah) dengan target penjualan tahun 2008 sebesar Rp 306.508 juta.
Jangka Waktu	Sejak penandatanganan PK sampai dengan jatuh tempo fasilitas yaitu tanggal 23 September 2010.
Bentuk/Sifat	Transaksional bersifat Clean up System
Suku Bunga	13,75% p.a. yang akan ditinjau kembali setiap bulan untuk disesuaikan dengan tarif bunga yang berlaku di Bank BNI pada saat itu.

III. Plafond Garansi Bank

Maksimum	Rp 5.000.000.000,-
Keperluan	Untuk menjamin tender, pelaksanaan pekerjaan, dan penerimaan uang muka serta pembelian barang atas proyek pemerintah dan swasta
Jangka Waktu	Disesuaikan dengan fasilitas kredit berjalan yaitu sejak tanggal penandatanganan PPGB sampai dengan 23 September 2010.

IV. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Maksimum	Rp 2.500.000.000,-
Keperluan	Pembelian barang untuk proyek pemerintah dan swasta.
Jangka Waktu	Disesuaikan dengan fasilitas kredit berjalan yaitu sejak tanggal penandatanganan PPGB sampai dengan 23 September 2010.

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Atas Kredit tersebut dijamin dengan :

1. Tanah kosong di jalan RS. Fatmawati, Kel. Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Terdiri dari 3 sertifikat :
 - a. SHGB No. 1877 an. PT Wijaya Karya Realty, jangka waktu tanggal 25 Oktober 2005 sd 29 Mei 2036. Surat Ukur No. 06695/2004 tanggal 28 Desember 2004 seluas 2.300 m2. Diikat dengan hak tanggungan senilai Rp 7.744.400.000,-
 - b. SHGB No. 1873 an. PT Wijaya Karya Realty, jangka waktu tanggal 25 Oktober 2005 sd 31 Mei 2036. Surat Ukur No. 06696/2004 tanggal 28 Desember 2004 seluas 2.170 m2. Diikat dengan hak tanggungan senilai Rp 6.318.000.000,-
 - c. SHGB No. 1876 an. PT Wijaya Karya Realty, jangka waktu tanggal 25 Oktober 2005 sd 31 Mei 2036. Surat Ukur No. 06694/2004 tanggal 28 Desember 2004 seluas 2.810 m2. Diikat dengan hak tanggungan senilai Rp 8.238.000.000,-
2. Tanah kosong di jalan Ringroad MT. Haryono, Kel. Gunung Samarinda, Kec. Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur. SHGB No 753 an. PT Wijaya Karya Realty tanggal 30 Desember 1999 sd 29 Desember 2019. Surat Ukur no. 404/Gn. Samarinda/1999 tanggal 30 Desember 1999 seluas 12.930 m2. Akan diikat hak tanggungan Rp 7.111.500.000,
3. Tanah, bangunan dan kolam renang (Sport Club) di Komplek Tamansari Bukit Mutiara Blok D1 No.1, Kel. Gunung Bahagia, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. SHGB No. 1122 an. PT Wijaya Karya Realty. Surat Ukur No. 89/Gunung Samarinda/2001.Imb No. 280/DPKP/BU/GS tanggal 17 Juni 2002. Akan diikat hak tanggungan Rp 3.390.000.000
4. Jaminan piutang (fiducia) senilai Rp. 70.000.000.000,- (tujuh puluh milyar rupiah).

PT WIKA INTRADE

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. Fasilitas Kredit Investasi

Limit Kredit	Rp.30.000.000.000
Nomor Perjanjian	CBG.ONE/SPPK.RD02.0087/2008
Tanggal	16 Juli 2008
Jangka Waktu	Sejak penanda tangan Perjanjian Kredit s.d 23 Maret 2010
Suku Bunga	11 % p.a
Angsuran	Angsuran pokok dilakukan setiap tanggal 23 pada setiap triwulan.
Jaminan	

2. Fasilitas Plafond Non Cash Loan (Sublimit Pinjaman Transaksi khusus Pembiayaan Tabung Gas 3 kg)

Limit Kredit	Rp.50.000.000.000
Nomor Perjanjian	CBG.CB2/SPPK.D02.002/2009
Tanggal	7 Mei 2009
Jangka Waktu	Berlaku maksimal s.d tanggal 31 Desember 2009
Jaminan	Mesin dan peralatan produksi tabung gas yang sudah dimiliki dan yang akan dibeli dengan pembiayaan Bank serta piutang usaha dan persediaan tabung gas 3 kg.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

1. Perjanjian Penerbitan Bank Garansi Interchangeable CC Lines (Sight/Usance/UPAS/SKBDN)

Limit Kredit	Rp.125.000.000.000
Nomor Perjanjian	673/AMD/CG /JKT/09
Jangka Waktu	13 Desember 2008 s.d 13 Maret 2010

21. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

2. Perjanjian Pinjaman Tetap (PT) Sublimit Fasilitas Bank Garansi

Limit Kredit	Rp.25.000.000.000
Nomor Perjanjian	673/AMD/CBG /JKT/09
Jangka Waktu	13 Desember 2008 s.d 13 Maret 2010

3. Perjanjian Trust Receipt (TR) Sublimit Fasilitas Bank Garansi

Limit Kredit	Rp.25.000.000.000
Nomor Perjanjian	673/AMD/CBG /JKT/09
Jangka Waktu	13 Desember 2008 s.d 13 Maret 2010

4. Perjanjian Untuk Panjar Melalui Rekening Koran

Limit Kredit	Rp. 5.000.000.000
Nomor Perjanjian	675/AMD/CBG /JKT/09
Jangka Waktu	13 Desember 2008 s.d 13 Maret 2010

5. Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Limit Kredit	Rp.75.000.000.000
Nomor Perjanjian	677/AMD/CBG /JKT/09
Jangka Waktu	13 Desember 2008 s.d 13 Maret 2010
Jaminan -	Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan pabrik Jatiwangi, terletak di Desa Brujul Kulon, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat, seluas 30.994 M2, sesuai dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00011 atas nama PT Wijaya Karya Intrade senilai Rp.12.000.000.000
	- Inventory Automotive Part, Energy Conversion dan General Trading senilai 34 Milyar,
	- Mesin produksi senilai Rp.34.660.780.407,-
	- Piutang Usaha senilai Rp.75.000.000.000

22. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Sub Kontraktor	351,769,385,834	480,012,539,290
Pemasok	372,748,246,509	500,512,930,846
Mandor	24,514,420,496	13,583,274,155
Lain-lain	232,978,110,476	251,520,487,262
Eliminasi	(82,452,464,468)	(85,480,386,542)
Jumlah	899,557,698,847	1,160,148,845,011

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2010	2009
* sd 1 bulan	434,629,147,911	483,300,492,138
* 1 s.d. 3 bulan	235,309,868,244	357,735,598,144
* 4 s.d. 6 bulan	158,220,428,987	268,662,046,692
* 7 s.d. 12 bulan	101,038,926,678	106,900,646,515
* > 12 bulan	52,811,791,496	29,030,448,064
Eliminasi	(82,452,464,468)	(85,480,386,542)
	899,557,698,847	1,160,148,845,011

23. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Iuran dan potongan pegawai	1,463,713,644	1,134,337,343
Koperasi Karyawan - Wika	3,306,534,922	631,439,779
Pengurusan Akta Jual Beli, HGB, BPHTB Realty	18,705,364,615	20,265,327,445
Lain-lain Wika Realty	39,607,404,855	17,847,560,919
Jumlah	63,083,018,036	39,878,665,486

24. KEWAJIBAN BRUTO KE PEMBERI KERJA

Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja merupakan kewajiban perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang diberikan oleh pihak pemberi kerja dan telah dibayarkan namun pekerjaan yang dilakukan secara phisik masih dalam pelaksanaan, rincian kewajiban bruto ke pemberi kerja terinci sbb :

	2010	2009
Departemen Sipil Umum	-	297,818,180
Departemen Utilitas	17,339,485,796	-
Jumlah	17,339,485,796	297,818,180

25. HUTANG PAJAK

	2010	2009
a. Akun ini terdiri dari:		
Pasal 21	2,789,171,127	1,911,759,086
Pasal 22 SPM Nihil	135,437,066	135,437,066
Pasal 23 Wapu	24,148,187,145	13,581,504,242
Pasal 29	93,870,239,936	80,806,296,347
Pasal 26	14,160,730,876	46,398,009
Pajak Pertambahan Nilai	60,585,916,483	60,371,737,519
Jumlah	195,689,682,633	156,853,132,269

b. Beban Pajak Penghasilan

	2010	2009
Beban Pajak Kini	(6,632,383,000)	(9,137,948,467)
Beban Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi	(20,887,773,881)	-
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Pajak Penghasilan	(27,520,156,881)	(9,137,948,467)

c. Beban Pajak Kini dan Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak dan jumlah beban Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

c.1 Pajak Kini

	2010	2009
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial	91,205,788,353	60,432,390,820
Dikurangi :		
Laba sebelum pajak penghasilan anak perusahaan:		
PT. Wijaya Karya Beton	(23,687,082,024)	(30,084,679,873)
PT. Wijaya Karya Realty	(2,921,628,237)	1,469,453,599
PT. Wijaya Karya Intrade	12,153,860,788	(361,770,511)
PT. Wijaya Karya Insan Pertiwi	5,610,482,302	(3,491,124,112)
PT. Wijaya Karya Gedung	(6,414,752,910)	-
Laba Proyek LOAN	-	-
Laba sebelum pajak penghasilan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	75,946,668,272	27,964,269,923
Koreksi Positif :		
Penyusutan menurut akuntansi	-	-
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	-	-
Kenikmatan, sumbangan dan representasi	-	-
Penyisihan Imbalan Pasca Kerja	-	-
Beban pajak hasil pemeriksaan PPh badan tahun 2008	-	-
Beban atas pendapatan yang telah dikenakan PPh Final	-	-
	-	-

c.1 Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi Negatif :

Selisih penyusutan menurut akuntansi dan fiskal	-	-
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	-	-
Pendapatan yang telah dikenakan PPh Final	-	-
	-	-
Laba (Rugi) Kena Pajak	75,946,668,272	27,964,269,923
Taksiran pajak penghasilan Induk Perusahaan		
- 10% x 50,000,000	-	-
- 15% x 50,000,000	-	-
- 30% x	-	-
Beban Pajak Kini Induk Perusahaan	-	-
Dikurangi Pajak Penghasilan LOAN	-	-
Beban Pajak Kini Induk Perusahaan	-	-

Atas Laba Jasa Konstruksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak dikenakan lagi Pajak Penghasilan Progresif, karena telah diterapkannya PP RI No. 40 tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi.

Pajak Kini Anak Perusahaan		
PT. Wijaya Karya Beton	6,632,383,000	9,007,903,962
PT. Wijaya Karya Realty	-	-
PT. Wijaya Karya Intrade	-	130,044,505
PT. Wijaya Karya Insan Pertiwi	-	-
PT. Wijaya Karya Gedung	-	-
Sub Jumlah Anak Perusahaan	6,632,383,000	9,137,948,467
Jumlah Beban Pajak Kini	6,632,383,000	9,137,948,467

c.2 Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi

Sehubungan dengan telah ditetapkan Peraturan Pemerintah RI No 40 Tahun 2009 yang telah diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 sebagai revisi (perubahan) atas Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 tanggal 20 Juli 2008 yang diundangkan pada tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak Atas Penghasilan Dari usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No. 140 tahun 2000, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai pelaksana konstruksi sesuai Pasal 10B PP No. 40 Tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008. Terkecuali untuk provek-provek yang didanai dari dana LOAN tidak dikenakan Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi.

Besaran Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi yang telah diperhitungkan terhadap pendapatan Jasa Konstruksi perusahaan terinci sebagai berikut :

	2010	2009
- PT Wijaya Karya (Persero)	15,887,449,444	-
- PT Wijaya Karya Realty	2,079,628,129	-
- PT Wijaya Karya Gedung	2,684,180,571	-
- PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	236,515,737	-
Jumlah Penghasilan Final Jasa Konstruksi	20,887,773,881	-

26. UANG MUKA DARI PELANGGAN (JANGKA PENDEK)

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
PT. Wijaya Karya Beton	58,143,576,807	64,812,500,433
PT. Wijaya Karya Realty	13,039,916,187	34,484,512,487
PT. Wijaya Karya Intrade	2,186,240,623	251,184,000
PT. Wijaya Karya Insan Pertiwi	2,450,964,973	4,821,500,000
Jumlah	75,820,698,590	104,369,696,920

27. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Cadangan. PPh Final Jasa Konstruksi	45,721,230,006	-
Produksi	593,546,242,941	590,273,419,522
Usaha	138,435,972,786	60,704,891,603
Distribusi	118,871,797,905	18,907,042,866
Pengadaan	8,439,637,920	9,698,260,747
Pengelolaan	2,551,052,552	2,048,863,392
Pemeliharaan	12,312,661,500	6,221,258,973
Lain-lain	10,187,402,515	4,821,859,246
Jumlah	930,065,998,125	692,675,596,349

Biaya Produksi yang masih harus dibayar merupakan kewajiban yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga proyek atau pabrik sehubungan dengan pengeluaran-pengeluaran untuk proyek atau produksi.

28. PENDAPATAN YANG DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Sewa diterima dimuka	1,258,118,994	6,241,407,378
PT. Wijaya Karya Beton	697,136,923,940	620,809,704,495
PT. Wijaya Karya Intrade	25,906,962,582	20,294,853,259
PT. Wijaya Karya Realty	691,198,056	1,149,433,730
	724,993,203,572	648,495,398,862

29. UANG MUKA PROYEK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Divisi Bangunan Gedung	86,294,065,251	135,330,205,326
Dept Energi	235,936,501,767	450,363,858,924
Departemen Sipil Umum	118,030,580,911	117,042,809,902
Departemen Wilayah & Luar Negeri	32,002,168,708	103,369,905,046
Departemen Utilitas	62,612,713,946	59,321,842,072
Wika Gedung	18,150,330,646	-
Jumlah	553,026,361,229	865,428,621,270

Rincian Uang Muka diterima berdasarkan proyek adalah sebagai berikut :

Pembangunan Jalan Tol Surabaya Mojokerto (SUMO)	60,000,000,000	60,000,000,000
Pembangunan Pengendali Banjir Kanal Timur (BKT) Paket 24	6,692,450,727	11,054,050,727
East Motor Way Algerea	-	86,968,217,588
Proyek Amplas FO Sumatera Utara	-	4,107,419,100
Proyek Bandengan FO Jakarta	17,337,121,455	-
Pembangunan Dermaga Sampit Kalimantan	-	2,637,599,607
Pembangunan Sabo Dam Cibat	-	4,216,249,455
Proyek Muara Wahau	2,170,685,348	13,524,104,079
Pembangunan Jalan Alam Sutera Tangerang	-	1,461,151,954
Pembangunan Infrastruktur Lippo Karawaci	1,757,514,000	-
Pembangunan Jalur Ganda Serpong Maja	5,198,787,273	-
Pembangunan DAM Trembesi Batam	15,392,596,166	-
Proyek Normalisasi X Cisadane Hilir	16,850,898,564	26,303,636,364
Pembangunan Construction Coal Hauling Road Trubaindo	3,165,146,239	-
Pembangunan Pengaman Pantai Tarakan	1,292,501,201	-
Civil Work of Alabio Irrigation	2,537,061,600	-
Pembangunan Jalan dan Jembatan Kelinjau	883,912,119	3,484,689,085
Pembangunan Jalan Nabire	3,031,297,092	-
Pembangunan Prasarana Embung Muru	1,213,021,818	-
Pembangunan Jembatan Lauluhung Deli Serdang	5,984,817,584	-

29. UANG MUKA PROYEK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pembangunan Jalan KPC	-	2,473,242,493
Pembangunan Bendung Bendali 3	-	1,652,743,789
Pembangunan Bendungan Poso	4,594,688,215	-
Pembangunan Jalan Akses Cemara	551,156,826	-
Piling Work of Plumpang GIS	965,413,944	-
Pembangunan Perkuatan Gedung Jamsostek	675,170,000	-
Proyek Jetty Labuan Banten	677,071,150	9,790,532,870
Proyek PLTU Labuan Banten	905,400,446	11,457,763,566
Proyek Pembangunan Pipanisasi Balongan	-	7,444,129,201
Proyek PLTU Indramayu Jawa barat	7,417,231,182	8,939,527,250
Proyek PLTU Pelabuhan Ratu Jawa barat	16,245,451,154	23,085,951,591
Proyek PLTU Tanjung Priok	140,656,319,675	262,967,347,810
Proyek PLTGU Sulawesi Utara Amurang	2,827,616,020	6,031,601,056
Proyek PLTU Nagan Raya NAD	1,425,504,192	-
Proyek Pembangunan PCC Indocement Palimanan	-	4,192,335,941
DPPU Kualanamu Sumatera Utara	30,515,503,683	-
DPPU Soekarno - Hatta Jakarta	23,342,078,132	-
Pabrikasi Conveyor Indominco	-	9,217,280,000
Proyek Cement Mill Indocement	-	10,200,000,000
Pembangunan Rehabilitattion & Flexibility Operation (RFO) II Gresik	-	14,827,996,050
Pembangunan PKS Malingping	-	2,396,291,950
Pabrikasi Teluk Naga	-	289,782,962
Pekerjaan Inland Transport PIKITRING	1,727,531,975	-
Pabrikasi Tower Matrindo	1,549,530,770	1,549,530,770
Pembangunan Adhiwangsa Surabaya	16,936,964,046	25,127,437,699
Pembangunan Mal Paragon Semarang	541,015,612	14,526,349,126
Pembangunan Mal Paragon Solo	-	4,422,272,727
Pembangunan Mall Balikpapan Kalimantan	-	423,821,819
Pembangunan BSD Entertainment Centre	-	1,062,104,400
Pembangunan Apartement Cervino	10,000,000,000	13,000,000,000
Pembangunan Apartement MT Haryono	525,343,264	6,957,584,608
Pembangunan SMU Pintar Riau	4,852,837,038	13,178,181,818
Pembangunan Sport Centre Kuansing	7,217,442,727	23,718,181,818
Pembangunan Apartemen Trilium	-	6,434,083,500
Pembangunan Gedung Perkantoran Meritus	434,661,474	2,946,412,689
Pembangunan Gedung Perkantoran ASTRA	398,475,000	15,669,607,500
Pembangunan Rumah Sakit YPK Mandiri	1,280,105,047	4,331,613,613
Pembangunan SMU 3 Unggulan Tenggara (Lanjutan)	-	2,085,602,008
Pembangunan Bandara Kualanamu Sumut	43,896,452,994	-
Proyek Gardu Induk Muara Karang Jakarta	15,145,368,598	38,623,814,559
Proyek PLTU Kalimantan Selatan	40,056,583,456	65,934,249,428
Proyek PLTU Sulawesi Utara	13,361,850,608	29,198,901,279
Proyek Labuan Angin	45,721,306	240,084,660
Proyek Wika Gedung	18,150,330,646	-
Proyek Wika Insan Pertiwi	2,450,964,973	-
Lainnya dibawah Rp.1.000.000.000	148,765,890	7,275,142,761
Jumlah	553,026,361,229	865,428,621,270

30. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (PSAK 24)

Perusahaan telah menghitung kewajiban sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Saldo Kewajiban program manfaat pasca kerja merupakan hasil perhitungan aktuaris, sesuai dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja.

Penilaian aktuarial atas imbalan pasca kerja pensiun dilakukan dengan menggunakan metode projected Unit Credit.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan diatas adalah sebagai berikut :

Mortalita	CSO - 1980
Tingkat cacat	0,01 % pertahun
Tingkat Pengunduran diri	
- Umur 18 - 44	1% pertahun
- Umur 45 - 54	0,5% pertahun

30. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (PSAK 24) (lanjutan)

Tingkat Kenaikan Gaji	7% pertahun		
Bunga Teknis	10% pertahun		
Metode	Projected Unit Credit		
Jumlah Kewajiban yang diakui di Neraca			
Nilai Kewajiban Imbalan Kerja		2010	2009
Induk Perusahaan		5,458,764,064	2,961,440,693
Anak Perusahaan			
PT Wika Beton		3,088,531,715	1,827,504,840
PT Wika Realty		632,357,292	481,422,492
PT Wika Intrade		1,287,696,358	463,727,186
PT Wijaya Karya Insan Pertiwi		2,264,383,922	2,994,964,159
Jumlah Anak		7,272,969,287	5,767,618,677
Total		12,731,733,351	8,729,059,370

31. HAK MINORITAS

Akun ini merupakan kewajiban pada pemegang saham minoritas pada anak perusahaan, yang diperhitungkan berdasarkan persentase modal yang disetor.

Sehubungan dengan dilaksanakannya Program MESOP (Management Employee Stock Option Program) yaitu opsi kepemilikan saham Wika Induk di PT Wika Beton, PT Wika Intrade dan PT Wika Realty oleh Manajemen dan Pegawai Wika, maka persentase hak minoritas mengalami kenaikan sebesar rata-rata 21.60%

Pada Bulan November 2008 Perusahaan telah mengambil alih sebanyak 70.08% saham PT Wijaya Karya Insan Pertiwi.

Perubahan Nilai Modal Disetor Minoritas pada Perusahaan Anak :

	2010	2009
1 PT Wika Beton	72,031,354	47,670,978
2 PT Wika Intrade	2,978,449	9,515,994
3 PT Wika Realty	25,912,016	22,463,909
4 PT Wika Gedung	607,581	512,843
5 PT. Wijaya Karya Insan Pertiwi	3,249,625	12,800,673
6 PT. Wijaya Karya Jabar Power	4,050,000	-
	108,829,025	92,964,396

32. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrikom, biro administrasi efek sesuai Surat No : DE/IV/10-1328 tanggal 8 April 2010, adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rupiah penuh)	%
Modal Dasar	16,000,000,000	1,600,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia	4,000,000,000	400,000,000,000	
- Seri A Dwiwarna	1	100	0.00%
- Seri B	3,999,999,999	399,999,999,900	68.42%
Komisaris:			
Ir. Agoes Widjanarko. MIP (Komisaris Utama)	1,013,500	101,350,000	0.02%
Pontas Tambunan, SH. MM. (Komisaris)	1,865,000	186,500,000	0.03%
Soepomo, SH, SP.N, L.LM (Komisaris)	912,000	91,200,000	0.02%
Direksi			
R. Ganda Kusuma (Direktur Keuangan)	793,000	79,300,000	0.01%
Budi Harto (Direktur Operasi I)	904,000	90,400,000	0.02%
Slamet Maryono (Direktur Operasi II)	4,742,000	474,200,000	0.08%
Tonny Warsono (Direktur SDM &Pengembangan)	4,742,000	474,200,000	0.08%
Lain-lain			
- Karyawan Melalui ESA	183,769,500	18,376,950,000	3.14%
- Karyawan Melalui ESOP/MSOP	213,500	21,350,000	0.00%
- Masyarakat	1,647,413,000	164,741,300,000	28.18%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5,846,367,500	584,636,750,000	100.00%

32. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penambahan saham baru PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terhadap hasil pelaksanaan opsi ESOP/MSOP adalah sebesar di periode Desember 2009 sebanyak 213.500 lembar saham.

Berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrikom, biro administrasi efek.sesuai surat No.DE/XII/09-4498 tanggal 14 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan opsi ESOP/MSOP tahap II sebanyak 60.000 lembar saham

Berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrikom, biro administrasi efek.sesuai surat No.DE/XII/09-4504 tanggal 15 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan opsi ESOP/MSOP tahap II sebanyak 15.000 Lembar saham

Berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrikom, biro administrasi efek.sesuai surat No.DE/XII/09-4520 tanggal 17 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan opsi ESOP/MSOP tahap I sebanyak 123.500 Lembar saham

Pelaksanaan opsi ESOP/MSOP tahap II sebanyak 15.000 lembar saham

Agio dari realisasi eksekusi oleh karyawan perusahaan atas opsi saham untuk ESOP/MSOP tahap I dan II adalah sebesar Rp 47.554.990 (agio opsi tahap 1 = Rp 20.046.600 dan agio opsi tahap 2 = Rp 27.508.390)

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrikom, biro administrasi efek. adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rupiah penuh)	%
Modal Dasar	16,000,000,000	1,600,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia	4,000,000,000	400,000,000,000	
- Seri A Dwiwarna	1	100	0.00%
- Seri B	3,999,999,999	399,999,999,900	68.42%
Komisaris:			
Ir. Agoes Widjanarko. MIP (Komisaris Utama)	1,013,500	101,350,000	0.02%
Pontas Tambunan, SH. MM. (Komisaris)	1,865,000	186,500,000	0.03%
Soepomo, SH, SP.N, L.LM (Komisaris)	912,000	91,200,000	0.02%
Direksi			
R. Ganda Kusuma (Direktur Keuangan)	793,000	79,300,000	0.01%
Budi Harto (Direktur Operasi I)	904,000	90,400,000	0.02%
Slamet Maryono (Direktur Operasi II)	4,742,000	474,200,000	0.08%
Tonny Warsono (Direktur SDM &Pengembangan)	4,742,000	474,200,000	0.08%
Lain-lain			
- Karyawan Melalui ESA	183,769,500	18,376,950,000	3.14%
- Masyarakat	1,647,413,000	164,741,300,000	28.18%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5,846,154,000	584,615,400,000	100.00%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Januari 1998 telah disetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp260.000.000.000 (rupiah penuh) yang terdiri dari 260.000 saham dengan nilai Rp1.000.000 (rupiah penuh) per saham serta peningkatan modal disetor dan modal ditempatkan menjadi Rp68.000.000.000 (rupiah penuh). Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal yang disetor tersebut telah dikukuhkan dengan akta Nomor 55 tanggal 18 Maret 1998 oleh notaris Imas Fatimah, S.H. dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Nomor: C2-19202 HT.01.04.Th.98 tanggal 12 Oktober 1998.

Berdasarkan akta perubahan anggaran dasar Nomor 6 tanggal 1 Juni 2001 oleh Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H. notaris pengganti dari Imas Fatimah, S.H. yang telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp68.000.000.000 (rupiah penuh) yang terbagi atas 68.000 saham menjadi Rp69.523.000.000 (rupiah penuh) terbagi atas 69.523 saham. Penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.523.000.000 (rupiah penuh) berasal dari tambahan penyertaan modal Pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2000 tgl 28 September 2000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007 telah disetujui dan disahkan perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000.000 (rupiah penuh) setiap lembar saham menjadi Rp.100 (rupiah penuh) setiap lembar saham, peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari Rp. 260.000.000.000 (rupiah penuh) menjadi Rp. 1.600.000.000.000 (rupiah penuh). Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan yang dilakukan oleh Negara Republik Indonesia yaitu dari Rp. 69.523.000.000 (rupiah penuh) yang terbagi atas 69.523 lembar saham menjadi sebesar Rp. 400.000.000.000 (rupiah penuh) yang terbagi atas 4.000.000.000 lembar saham, terdiri dari saham seri A Dwiwarna 1 saham dan saham seri B 3.999.999.999 saham.

32. MODAL SAHAM (lanjutan)

Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor dalam perseroan sebesar Rp. 330.477.000.000 (rupiah penuh) berasal dari :

- i. Kapitalisasi selisih (keuntungan) penilaian Kembali Aset Tetap sebesar Rp. 87.635.040.495.
- ii. Kapitalisasi selisih positif ekuitas anak perusahaan sebesar Rp 19.246.853.100.
- iii. Kapitalisasi saldo laba perseroan sampai dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp.223.594.543.514.
- iv. Tambahan modal disetor sebesar Rp 562.891 (rupiah penuh) sebagai akibat selisih kekayaan sisa hasil likuidasi PT Kertas Gowa;

Pada tanggal 11 Oktober 2007 Perusahaan memperoleh pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat No S-5275/BL/2007 untuk melaksanakan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 (satu milyar delapan ratus empat puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu) lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 420,- (empat ratus dua puluh Rupiah) setiap saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut 10% atau sejumlah 184.615.400 lembar saham biasa dijual kepada manajemen dan karyawan perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai perusahaan (Employee Stock Allocation/ESA).

Pada tanggal 29 Oktober 2007 Perusahaan resmi tercatat di PT Bursa Efek Jakarta dengan melepaskan saham perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 (satu milyar delapan ratus empat puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu) lembar saham Seri B baru, dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 420,- (empat ratus dua puluh Rupiah) setiap saham.

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari :

	2010	2009
Agio dari penawaran umum saham :	590,769,280,000	590,769,280,000
Opsi Saham (ESOP/MSOP) Tahap 1	5,859,391,064	2,368,209,000
Opsi Saham (ESOP/MSOP) Tahap 2	659,599,340	-
Agio opsi ESOP/MSOP Tahap 1 & 2	47,554,990	-
Biaya Emisi saham	(15,797,710,000)	(15,797,710,000)
Disagio atas Saham yang diperoleh kembali	(17,378,811,331)	(16,336,000,704)
Jumlah tambahan Modal Disetor	<u>564,159,304,063</u>	<u>561,003,778,296</u>

Agio dari hasil penawaran umum saham merupakan selisih nilai nominal saham dengan penerimaan hasil penawaran umum saham perusahaan melalui IPO terinci sebagai berikut :

Jumlah Saham yang dikeluarkan	1,846,154,000
Agio per saham	320
Jumlah Agio saham	590,769,280,000
Biaya Emisi IPO	<u>(15,797,710,667)</u>
Agio Saham Bersih dari IPO	<u>574,971,569,333</u>

Opsis Pembelian Saham untuk Manajemen dan Karyawan (ESOP/MSOP)

Pelaksanaan ESOP/MSOP PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengacu pada Surat Perusahaan ke Bursa Efek Indonesia No.PU.01.09/A.DIR.0421/2008 tanggal 7 Mei 2008 tentang Laporan Rencana Pelaksanaan ESOP/MSOP PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pelaksanaan Program ESOP/MSOP dilaksanakan dengan menerbitkan Hak Opsi dalam 2 tahap terinci sebagai berikut :

Jumlah Hak Opsi yang diterbitkan adalah masing-masing sebanyak 153.846.000 lembar saham seri B setiap tahap dengan harga pelaksanaan ESOP/MSOP per saham Rp 322,74.

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Hak Opsi Tahap Pertama dan Kedua dapat digunakan untuk membeli saham Seri B baru Perseroan setelah melewati masa tunggu (*Vesting Period*) selama 1 (satu) tahun, setelah tanggal pendistribusian Hak Opsi Tahap Pertama. Hak Opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2007 dan akan berakhir pada 30 hari bursa dimulai sejak 13 Mei 2013 untuk Tahap Pertama sedangkan untuk Tahap Kedua pelaksanaan ditetapkan terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2008 dan akan berakhir pada 30 hari bursa sejak tanggal 14 Mei 2014.

Saham yang didistribusikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali oleh perusahaan.

TAMBAHAN MODAL DISETOR YANG BERASAL DARI OPSI SAHAM (ESOP/MSOP)

Beban kompensasi ditentukan berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemberian opsi, Nilai wajar setiap opsi yang diberikan ditentukan dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "Black Scholes" dengan asumsi sebagai berikut :

	Pemberian Tahap I	Pemberian Tahap II
Prakiraan Dividen	16.00%	13.01%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	53.62%	52.30%
Suku Bunga bebas resiko yang diharapkan	9.09%	11.49%
Periode Opsi yang diharapkan	5 tahun	5 tahun

Ringkasan dari program dan mutasinya pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	2010		2009	
	ESOP/MSOP I	ESOP/MSOP II	ESOP/MSOP I	ESOP/MSOP II
Saldo Opsi Awal Tahun	5,859,391,064	659,599,340	2,368,209,361	-
Penambahan Opsi tahun ini	-	-	-	-
Opsi yang dieksekusi	(29,046,600)	(39,858,390)	-	-
Opsi yang dapat dieksekusi	5,830,344,464	619,740,950	2,368,209,361	-

Lihat catatan 32

34. SAHAM BEREDAR YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 37 dan 38 ("UU No. 40 Tahun 2007) dan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-401/BL/2008 Peraturan XI.B.3 : Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang berpotensi Kritis. Perusahaan memutuskan untuk melaksanakan Program Pembelian Kembali Saham (Buy back).

Periode Perolehan Kembali Saham dijadwalkan tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan 13 Januari 2009 dengan rencana Perolehan Kembali Saham total sebanyak 143.279.000 lembar saham. Realisasi Perolehan Kembali Saham sampai dengan periode 31 Desember 2009 adalah sebanyak 176.686.500 lembar saham dengan harga perolehan keseluruhan sebesar Rp 35 miliar

Saham-saham yang diperoleh kembali tersebut dicatat dengan menggunakan metode nilai nominal (par value method) dan disajikan sebagai pengurang akun-akun sebagai berikut :

Modal Saham Diperoleh Kembali	17,668,650,000
Biaya Emisi Buy Back	17,378,811,000
Jumlah	<u>35,047,461,000</u>

Modal Saham diperoleh kembali disajikan tersendiri dalam Laporan Keuangan Biaya Emisi Buy Back atas saham beredar disajikan sebagai pengurang Tambahan Modal Disetor.

35. PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

PT Wika Intrade melakukan revaluasi atas kelompok asset bangunan sesuai dengan PSAK 16 (revisi tahun 2007) pada tanggal 10 Desember 2009 atas dasar Certificate Of Appraisal dengan nomor 086.1/IAI-1/LP/XII/2009 yang dikeluarkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi Imam dan Rekan. Revaluasi tersebut telah merubah nilai investasi bersih perusahaan meningkat sebesar Rp 8.813.220.448.

36. PEMBAGIAN LABA

Pembagian Laba dan Penggunaan Saldo Laba berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), telah diputuskan pembagian laba dan penggunaan saldo laba tahun buku 2008 dan 2007, sebagai berikut :

	2008	2007
Dividen	45,523,580,700	34,907,864,690
PUKK	3,034,905,380	2,327,190,979
Bina Lingkungan	1,517,452,690	1,163,595,490
Cadangan Bertujuan	30,349,053,800	11,635,954,897
Cadangan Lainnya	75,609,402,430	79,104,300,912
Jumlah	156,034,395,000	129,138,906,968

Sesuai dengan program Pemerintah Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi, manajemen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bertanggung jawab untuk turut mengembangkan Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK), Perseroan menyisihkan sekitar 1,27% sampai 2% untuk membiayai PUKK yang dipilih oleh Perseroan atau ditentukan oleh Perseroan sebelum dialokasikan kepada PUKK dalam bentuk hibah atau pinjaman.

38. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007 tentang Persetujuan Penawaran Umum Perdana (IPO), para pemegang saham telah menyetujui antara lain perubahan nilai nominal saham dari semula Rp1.000.000 (rupiah penuh) per lembar menjadi Rp 100 (rupiah penuh) per lembar.

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar setelah memperhitungkan dampak perubahan saham, sebagai berikut:

	2010	2009
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	64,278,046,597	45,928,661,300
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar	5,669,681,000	5,676,999,000
Laba (rugi) bersih per saham dasar (dalam rupiah)	11.34	8.09

39. PENJUALAN BERSIH

	2010	2009
Jasa Konstruksi	653,538,652,235	732,978,800,010
Produk Beton	318,566,761,130	376,689,674,836
Realty	47,981,899,859	51,440,447,068
Industri dan Perdagangan	33,938,768,788	197,544,376,979
Mekanikal Elektrikal	7,620,681,827	23,551,931,213
Gedung	69,182,601,903	2,400,000,000
Dikurangi Potongan Penjualan	(352,997,521)	(111,418,366)
Jumlah	1,130,476,368,221	1,384,493,811,740
Eliminasi Penjualan Intern	-	(83,590,083,426)
Jumlah penjualan bersih	1,130,476,368,221	1,300,903,728,314

40. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010	2009
Jasa Konstruksi	555,739,129,994	667,737,013,081
Produk Beton	291,433,662,856	341,212,930,085
Realty	40,038,693,282	48,284,946,866
Industri dan Perdagangan	37,095,087,410	187,630,622,885
Mekanikal Elektrikal	11,633,597,232	18,469,105,008
Gedung	61,558,193,855	2,213,036,000
Jumlah	997,498,364,629	1,265,547,653,925
Eliminasi Biaya	-	(83,590,083,426)
Jumlah penjualan bersih	997,498,364,629	1,181,957,570,499

41. LABA (RUGI) PROYEK KERJASAMA OPERASI (KSO)

Laba (Rugi) Proyek Kerjasama Operasi (KSO) merupakan Laba (Rugi) atas proyek-proyek yang dilaksanakan dengan pola Kerja Sama Operasi (KSO). Proyek-proyek yang dikerjakan dengan pola kerjasama operasi meliputi proyek-proyek Sipil Umum berupa jalan, jembatan dan bendungan serta proyek Mekanikal berupa pemipaan.

Rincian Laba (Rugi) proyek kerjasama (Joint Operation) sebagai berikut :

	2010	2009
Wika-Adhikarya-Waskita JO, Sungai Ular	839,608,180	428,376,342
Wika-Hutama-Waskita-Adhikarya JO, Suromadu Bentang Tengah	-	(7,278,099,881)
Wika-Mirai JO, Amandit Kalimantan	-	(10,376,919,912)
Wika-Hazama JO, Sabo	-	1,282,628,642
Wika -JO Proyek WTP Tahap II	912,616,712	330,523,022
Wika-Adhikarya-IKPT JO, TPPI	-	(1,332,917,000)
Wika-Pelita JO, JN 46	-	(1,989,772,942)
Wika-PP JO, FO Cengkareng	-	786,420,809
Wika-Waskita-HK-PP JO. Proyek Jati Gede	2,390,656,501	4,451,932,320
Wika-Himpun Karya JO Proyek Sungai Kayan - Bulungan	449,616,191	995,322,370
Wika-Bumi Intan Perkasa JO. Proyek Jl. Nimbotong-Sarmi	-	1,934,541,753
Wika-Hazama JO. Proyek Sabodam Bawakaraeng	-	191,967,707
Wika-Hazama JO. Proyek Sabodam Bawakaraeng Tahap 2	535,008,669	-
Wika-DGI JO. Proyek Pati Rembang	138,014,090	29,896,199
Wika-Raden Panji Suprpto JO. Proyek Liang Anggang-Pelaihari	10,000,000	437,984,091
Wika- Jaya Konstruksi JO. Proyek Pangkalan Lada	210,023,413	486,413,325
Wika-Nindya Karya JO. Proyek Cirebon Kroya Girder	-	917,173,406
Wika-Brantas-Mahir JO, Proyek JLB Sulawesi Selatan	233,440,030	351,774,165
Wika-Hutama Karya- Agrabudhi JO. Proyek MERR II-C	-	528,082,844
Wika-Tectona -Inti JO. Proyek Jembatan Kakap	131,030,270	33,366,012
Wika-Shimizu JO. Proyek Sabo & Tanggul Merapi	235,107,764	-
Wika-Nindya JO. Proyek Irigasi Batang Anai	233,000,000	-
Wika-DGI JO. Proyek Irigasi Tomo Mamuju	9,679,853	-
Wika- PP JO. Proyek Pengendali Banjir Bengawan Solo	1,454,101,685	-
Wika- PP JO. Proyek Pembangunan GOR Pekanbaru	1,631,363,547	-
Wika- JO. Proyek Lhok Guci	-	154,082,060
Jumlah Laba (Rugi) Proyek Kerjasama	9,413,266,905	(7,637,224,668)

42. BEBAN PENJUALAN

Beban Penjualan merupakan beban-beban sehubungan dengan penjualan jasa konstruksi dan produk diversifikasi lainnya sampai dengan bulan Maret tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Beban Penjualan	455,641,999	401,751,940

43. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010	2009
Personalia	31,847,653,954	22,218,152,802
Fasilitas Kantor	9,108,423,875	4,751,888,382
Penelitian dan Pengembangan	1,224,723,217	1,772,068,388
Informatika	360,858,394	565,078,735
Keuangan	294,262,679	4,138,208,980
Jumlah	42,835,922,119	33,445,397,287

44. PERJANJIAN KERJA SAMA OPERASI

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Perjanjian kerjasama antara lain, sebagai berikut:

No.	Nama Project / Nama Kerjasama Operasi	Porsi Bagi Hasil (%)	Status
1	Pasteur-Cikapayang-Surapati Elevated Road & Bridge Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya	50% : 50%	Selesai
2	Sumatera East Coast Highway Proyek-CA.01 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya	51% : 49%	Selesai
3	Pekerjaan Jalan & Jembatan Lhock Guci PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	60% : 40%	Berjalan
4	Sub Proyek Batang Tongar Irigation PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhikarya (Persero) Tbk	55% : 45%	Selesai
5	Proyek Jembatan Suromadu Sisi Surabaya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya - PT Agra Budhi	33.3% : 33.3% : 33.3%	Selesai
6	Tuban, Aromatic PT Wijaya Karya (Persero) Tbk -PT Adhikarya	50% : 50%	Selesai
7	Proyek Bendung Jati Gede PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita - HK - PP	25% : 25% : 25% : 25%	Berjalan
8	Proyek Pembangunan Pemipaan Air Limbah Denpasar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhikarya - PT Waskita Karya	32,5% ; 37,5% ; 30%	Berjalan
9	Proyek TPPI Tuban Aromatic TPPI.1 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT IKPT -PT Adhikarya	35% : 30% : 35%	Selesai
10	Proyek TPPI Tuban Aromatic TPPI.2 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT IKPT -PT Adhikarya	35% : 30% : 35%	Selesai
11	Wika PP Sacna JO Panti Rao PT Wijaya Karya (Persero) Tbk-PT PP - PT Sacna	15% : 42% : 43%	Berjalan
12	Wika Mirai, Proyek Amandit PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirai	51% : 49%	Berjalan
13	Wika Sacna, Proyek Bendung Mamak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Sacna	98% : 2%	Selesai
14	Proyek Kanjiro PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya	51% : 49%	Selesai

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

No.	Nama Project / Nama Kerjasama Operasi	Porsi Bagi Hasil (%)	Status
15	Proyek Bawakaraeng PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT BK	75% : 25%	Selesai
16	Proyek Cut Nyak Dien PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT PELITA	60% : 40%	Selesai
17	Proyek Suramadu Causeway PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Agrabudi - PT Utama Karya	33.3% : 33.3% : 33.3%	Selesai
18	Proyek Sungai Ular PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya Tbk	32.75% : 67.25%	Berjalan
19	Proyek Suromadu Bentang Tengah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Utama Karya - PT Waskita Karya - PT Adhi Karya Tbk	25%:25%:25%:25%	Berjalan
20	Headworks and Main Irrigation System of Batang Anai Irrigation PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya	49% ; 51%	Berjalan
21	Proyek Berau PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Karka	51% : 49%	Berjalan
22	Proyek Sabo PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Hazama	35% : 65%	Berjalan
23	Proyek Sungai Kayang Bulungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Himpun Karya	55% - 45%	Berjalan
24	Proyek Jln. Nintombong - Sarmi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Bumi Intan Perkasa	60% - 40%	Berjalan
25	Proyek Bendungan Sabo - Bawakaraeng Tahap 2 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Hazama	35% - 65%	Berjalan
26	Proyek Pati - Rembang PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Adhikarya- DGI	33%-40%-27%	Berjalan
27	Proyek Liang Anggang Pelairi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Raden Panji Suprpto	60% - 40%	Berjalan
28	Proyek Pangkalan Lada - Pangkalan Bun PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Jaya Konstruksi	60% - 40%	Berjalan
29	Proyek Cirebon Kroya Girder PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Nindya Karya	55% - 45%	Berjalan
30	Proyek Jembatan Lintas Barat Sulsel PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Brantas - Mahir	42.5%-32.5%-25%	Berjalan
31	Proyek Bosem Morokembangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Adhikarya	49%-51%	Berjalan
32	Proyek Fly Over Cengkareng PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PP	49%-51%	Berjalan
33	Proyek Jalan MERR Surabaya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PP - Kartikabhakti	33%-34%-33%	Berjalan
34	Proyek Pembangunan Jembatan Kakap Cs Pacitan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Tectonia - Inti	40%-30%-30%	Berjalan

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Anak Perusahaannya
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (UNAUDITED)

45. Hak Laba dan Rugi Minoritas atas Laba atau Rugi Anak Perusahaan

Unit Kerja	2010		2009	
	Laba Bersih	Hak Laba Minoritas	Laba Bersih	Hak Laba Minoritas
PT WIKA Beton (21.60%)	17,054,699,024	3,683,814,989	21,076,775,911	4,552,583,597
PT WIKA Realty (21,60%)	842,000,108	181,872,023	(1,469,453,599)	(317,401,977)
PT WIKA Intrade (21,60%)	(12,153,860,788)	(2,625,233,930)	361,770,511	78,142,430
PT WIKA Gedung (1,00%)	3,730,572,339	37,305,723	1,191,266,919	11,912,669
PT WIKA Insan Pertiwi (29.92%)	(5,846,998,038)	(1,749,421,813)	3,491,124,112	1,044,544,334
PT WIKA Jabar Power (45%)	(268,338,038)	(120,752,117)	-	-
Jumlah	3,626,412,645	(592,415,124)	24,651,483,854	5,369,781,053

46. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tahun 2009 dan 2008 Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai Aset dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2010		2009	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
ASET				
Kas dan Setara Kas				
US Dollar	10,546,014	96,126,913,310	7,992,541	91,703,416,122
Yen Jepang	206,463,087	20,171,443,598	676,564	79,787,203
Euro Eropa	70,138.12	856,834,629	333,409.34	5,110,184,945
Dinar				-
Sin Dollar	795.93	5,177,675	-	-
Piutang Usaha				
US Dollar	4,886,597	44,541,331,370	8,235,633	95,327,450,369
Euro Eropa				
Yen Jepang				
Piutang Retensi				
US Dollar	1,424,132	12,980,960,781	2,189,635	25,345,018,375
Yen Jepang	-	-	14,053,672	1,657,349,539
Jumlah Aset Valas				
US Dollar	16,856,742	153,649,205,461	18,417,809	212,375,884,866
Yen Jepang	206,463,087	20,171,443,598	14,730,236	1,737,136,742
Euro Eropa	70,138	856,834,629	333,409	5,110,184,945
Dinar				-
Sin Dollar	795.93	5,177,675	-	-
KEWAJIBAN				
Utang Usaha				
US Dollar	3,237,215	29,507,215,151	2,498,128	34,124,578,386
EURO Eropa	-	-	-	-
Uang Muka Proyek Jangka Panjang				
US Dollar	11,586,713	112,170,967,850	4,513,039	52,238,423,248
Yen Jepang	-	-	-	-
EURO Eropa	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban Valas				
US Dollar	14,823,928	141,678,183,000	4,513,039	86,363,001,634
EURO Eropa	-	-	-	-
Aset (Kewajiban) Valas Bersih				
US Dollar	2,032,814	11,971,022,461	15,569,411	126,012,883,232
Yen Jepang	206,463,087	20,171,443,598	14,730,236	1,737,136,742
Sin Dollar	795.93	5,177,675	333,409	5,110,184,945

47. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Informasi mengenai segmen industri Perseroan dan anak perusahaan per 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut :

	Konstruksi	Industri	Real Estate	Perdagangan	Mekanikal	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan Bersih	722,875,079,138	377,288,637,220	50,145,055,707	33,875,305,161	8,272,665,797	61,980,374,802	1,130,476,368,221
Beban Kontrak & Usaha	649,037,142,049	354,874,239,819	45,613,672,413	39,215,275,516	14,029,973,752	61,980,374,802	1,040,789,928,747
Laba (Rugi) Proyek KSO	9,413,266,905	-	-	-	-	-	9,413,266,905
Total Laba Usaha	83,251,203,994	22,414,397,401	4,531,383,294	(5,339,970,355)	(5,757,307,955)	-	99,099,706,379
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(621,444,775)	1,272,684,623	(1,609,755,057)	(6,813,890,433)	(121,512,385)	-	(7,893,918,026)
Laba Sebelum Pajak	82,629,759,220	23,687,082,024	2,921,628,237	(12,153,860,788)	(5,878,820,340)	-	91,205,788,353
PPH Final	(18,571,630,015)	-	(2,079,628,129)	-	(236,515,737)	-	(20,887,773,881)
Pajak Kini	-	(6,632,383,000)	-	-	-	-	(6,632,383,000)
Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-	-	-
Laba Sebelum Hak	64,058,129,205	17,054,699,024	842,000,108	(12,153,860,788)	(6,115,336,076)	-	63,685,631,473
Hak Minoritas anak Perusahaan	(37,305,723)	(3,683,814,989)	(181,872,023)	2,625,233,930	1,870,173,930	-	592,415,124
Laba Bersih	64,020,823,481	13,370,884,035	660,128,085	(9,528,626,858)	(4,245,162,146)	-	64,278,046,598

Informasi Lainnya

Aset Segmen	3,679,548,435,950	1,516,247,346,131	425,228,958,891	407,769,914,338	27,884,459,201	757,217,765,940	5,299,461,348,571
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	454,975,338,650	-	-	-	-	454,975,338,650	-
Jumlah Aset	4,134,523,774,600	1,516,247,346,131	425,228,958,891	407,769,914,338	27,884,459,201	1,212,193,104,589	5,299,461,348,571
Kewajiban Segmen	1,944,513,508,968	1,240,373,957,382	305,265,921,859	396,731,024,237	17,023,413,745	397,713,356,455	3,506,194,469,736

INFORMASI TAMBAHAN

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
 NERACA INDUK PERUSAHAAN
 TANGGAL 31 MARET 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
 (dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

ASET	2010	2009
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	529,610,132,350	783,772,707,953
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu per 31 Maret 2010 sebesar Rp 63.430.166.659 dan Rp 59.646.848.754 untuk tahun 2009)		
Pihak Hubungan Istimewa	84,035,112,469	262,743,368,876
Pihak Ketiga	310,022,040,827	460,196,423,469
Piutang Retensi	386,487,746,458	348,007,727,471
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	677,293,034,194	635,521,139,928
Piutang Lain-Lain	328,542,734,300	81,144,583,636
Persediaan	68,150,984,121	131,111,456,446
Uang Muka	165,949,308,318	242,528,794,153
Pajak Dibayar Dimuka	215,061,866,463	190,120,144,096
Biaya Dibayar Dimuka	13,773,012,770	18,890,844,931
Jaminan Usaha	0	1,789,887,156
Jumlah Aset Lancar	<u>2,778,925,972,270</u>	<u>3,155,827,078,115</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Pajak Tangguhan	-	-
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	454,975,338,650	269,646,107,968
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2010 dan 2009 sebesar Rp. 64.364.912.822 dan Rp. 59.553.263.366)	98,193,363,404	100,721,001,120
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	132,613,900,356	100,433,459,666
Aset Lain-lain	54,906,908,139	48,824,542,910
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>740,689,510,549</u>	<u>519,625,111,664</u>
JUMLAH ASET	<u><u>3,519,615,482,819</u></u>	<u><u>3,675,452,189,779</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
 NERACA INDUK PERUSAHAAN
 TANGGAL 31 MARET 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
 (dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2010	2009
KEWAJIBAN LANCAR		
Pinjaman Jangka Pendek	32,883,154,782	208,345,746,351
Hutang Usaha	693,503,890,796	686,828,928,771
Hutang Lain-lain	6,415,678,234	17,889,747,394
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	17,339,485,796	297,818,180
Hutang Pajak	91,448,272,184	69,034,226,292
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	561,330,113,535	516,482,920,668
Pendapatan Sewa yang akan jatuh tempo dlm satu tahun	1,258,118,994	6,241,407,378
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>1,404,178,714,321</u>	<u>1,505,120,795,034</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	534,876,030,583	865,428,621,270
Kewajiban Imbalan Kerja (PSAK 24)	5,458,764,064	2,961,440,693
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>540,334,794,647</u>	<u>868,390,061,963</u>
EKUITAS		
Modal saham nilai nominal Rp 100,- per saham dengan Modal Dasar 16.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor 5.846.367.500 saham pada tahun 2010 dan 5.846.154.000 pada tahun 2009	584,636,750,000	584,615,400,000
Modal Saham yang diperoleh kembali, disajikan sebesar nilai nominal 176.686.500 dan 127.448.000 lembar saham untuk tahun 2009 dan 2008.	(17,668,650,000)	(16,900,100,000)
Tambahan modal disetor	564,159,304,063	561,003,778,296
Saldo Laba	443,974,569,788	173,222,254,486
Jumlah Ekuitas	<u>1,575,101,973,851</u>	<u>1,301,941,332,782</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>3,519,615,482,819</u>	<u>3,675,452,189,779</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI INDUK PERUSAHAAN
UNTUK PERIODE 1 JANUARI SAMPAI DENGAN 31 MARET 2010 dan 2009 (UNAUDITED)
(dinyatakan dalam rupiah kecuali data saham)

URAIAN	2010	2009
PENJUALAN BERSIH	653,692,477,235	732,978,800,010
BEBAN POKOK PENJUALAN	555,892,954,994	667,737,013,081
LABA KOTOR SEBELUM LABA PROYEK KSO	97,799,522,241	65,241,786,929
LABA / RUGI PROYEK KSO	9,413,266,905	(7,637,224,668)
TOTAL LABA KOTOR	107,212,789,146	57,604,562,261
BEBAN USAHA		
Beban Penjualan	204,494,168	189,766,683
Beban Umum dan Administrasi	30,221,586,632	23,124,494,234
Jumlah Beban Usaha	30,426,080,800	23,314,260,917
LABA USAHA	76,786,708,346	34,290,301,344
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan bunga deposito berjangka dan jasa giro	5,846,720,268	7,787,799,079
Laba selisih kurs mata uang asing bersih	(2,619,215,612)	(3,763,653,167)
Laba penjualan Aset	-	2,000,000
Beban bunga dan denda	5,203,978,601	(2,690,891,669)
Beban penyisihan piutang	(623,298,839)	(6,463,532,557)
Beban Amortisasi Goodwill	(628,060,208)	-
Lain-lain bersih	(7,751,826,247)	(2,515,064,531)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(571,702,037)	(7,643,342,845)
BAGIAN LABA (RUGI) PERUSAHAAN ASSOSIASI	3,950,489,731	19,281,702,801
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	80,165,496,041	45,928,661,300
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		
Pajak kini	-	-
Pajak Penghasilan Jasa Konstruksi	(15,887,449,444)	-
Pajak tangguhan	-	-
Jumlah beban pajak	(15,887,449,444)	-
LABA BERSIH	64,278,046,597	45,928,661,300

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan